

SKRIPSI

**STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM
MENANAMKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN JAJAG
GAMBIRAN BANYUWANGI**



OLEH :

INDANA NURUL MUFLIHATI

NIM : 19111140135

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2023**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN
JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**INDANA NURUL MUFLIHATI
NIM : 19111140135**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN
BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal: Rabu, 07 Juni 2023

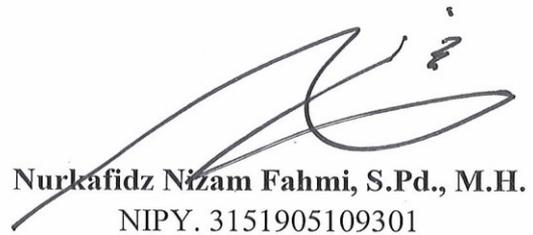
Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301



Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

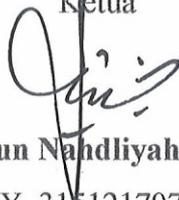
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari Indana Nurul Muflihati telah dimunaqosahkan kepada
dewan penguji
skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam
(IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:
(Rabu, 07 Juni 2023)

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I.

NIPY. 3151217078701

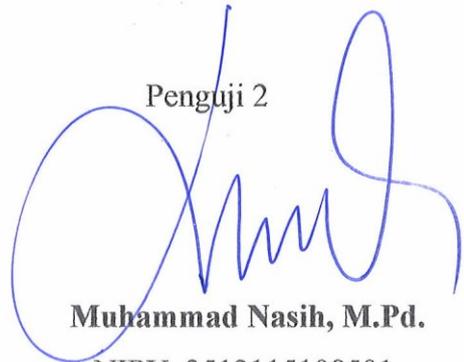
Penguji 1



Moh. Nur Fauzi, S.H.I., M.H.

NIPY. 3151719077801

Penguji 2



Muhammad Nasih, M.Pd.

NIPY. 3512115108501

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۞

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(Q.S. Al-Qassas:77)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rosulnya, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Nur Mualina Munib, Ny. Hj. Mahmudah Hisyam, dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
3. Abah Syamhudi Al-Faqih dan Ibu Siti Rofi'ah tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah menggapai cita hingga tak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah selalu memberikan semua yang terbaik bagi panjenengan.

4. *Keluarga terkasih Bani Syamhudi Al-Faqih yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tiada berarti.*
5. *Dosen pembimbing saya sekaligus Kaprodi saya bapak Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd.,M.H. terima kasih atas bimbingan serta arahnya selama ini. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.*
6. *Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.*
7. *Terima kasih kepada segenap dewan pengasuh, dan pengurus pondok pesantren Darul Amien yang telah membantu mensukseskan skripsi ini terkhusus KH. Damanhuri Sirodjuddin dan mbak Lutfatul Maulidah. yang telah banyak meluangkan waktunya serta kerjasama dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.*
8. *Segenap warga asrama An-Nahdloh terkhusus warga kamar al-Buruj (AB.2) yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih kalian adalah salah satu alasan yang membuatku selalu tersenyum.*
9. *Terima kasih kepada teman seperjuangan Awa, Ana, Qotul, Nada, Nabila, Vina, Elok, Vita, Nikmah yang selalu membantu dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.*
10. *Terima kasih kepada teman terbaik saya Devi Wulandari dan Awwalinnaja. Terima kasih kalian selalu ada ketika saya membutuhkan dan selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
11. *Sahabat MPI 2019, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita kita masing-masing.*

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Indana Nurul Muflihati
NIM : 19111140135
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Dsn. Petahunan 04/02, Jajag, Gambiran, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari di temukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 07 Juni 2023

Yang Menyatakan

Indana Nurul Muflihati

NIM: 19111140135

ABSTRAK

Muflihati, Indana Nurul. 2023. Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Nurkafidz Nizam Fahmi. S.Pd. M.H.

Kata Kunci: Pendidikan, Pesantren, Jiwa Kewirausahaan

Pesantren salah satu dari lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi yang intelektual, yang mana sekarang pesantren menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat karena dapat menghasilkan output yang baik dan karakter yang mandiri. Sehingga pesantren dapat dijadikan strategi pendidikan dan pembelajaran yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman yang terus maju ini dengan melalui penanaman jiwa kewirausahaan pada santri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Bagaimana strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. (2) Bagaimana implementasi aktifitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. (3) Bagaimana dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan terhadap santri Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian agar mendapatkan data yang valid. Dalam mendapatkan data terkait strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu data diperoleh dengan analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman kewirausahaan di Pesantren Darul Amien yaitu: (1) strategi Pesantren Darul Amien dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri yaitu dengan menggunakan strategi rencana, strategi taktik, strategi pola perilaku, (2) Implementasi aktifitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien yaitu Memiliki visi, memiliki komitmen, percaya diri, disiplin, siap mengambil resiko, memperdulikan konsumen dan memiliki kreativitas. dan (3) Dampak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di Pondok Darul Amien adalah membuat para santri memiliki jiwa percaya diri, memiliki pemikiran masa depan, berani dalam menghadapi tantangan, mempunyai bekal kreativitas dan inovasi dalam menciptakan hal-hal baru, sehingga akan muncul sebuah jiwa pemimpin ketika menjadi seorang pengusaha.

ABSTRACT

Muflihati, Indana Nurul. 2023. Strategy for Islamic Boarding School Education by Instilling the Entrepreneurial Spirit of Santri at the Darul Amien Jajag Gambiran Islamic Boarding School, Banyuwangi. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute. Advisor: Nurkafidz Nizam Fahmi. S.Pd. M.H.

Keywords: Education, Islamic boarding schools, Entrepreneurial spirit

Islamic boarding schools are one of the educational institutions that can produce an intellectual generation, which is now the Islamic boarding school is the target of community empowerment because it can produce good output and independent character. So that Islamic boarding schools can be used as an education and learning strategy that is able to balance the development of this ever-advancing era by instilling an entrepreneurial spirit in students.

This study aims to analyze (1) How is the concept of education for the entrepreneurial spirit of students instilled in the Darul Amien Jajag Gambiran Islamic Boarding School, Banyuwangi, (2) How is the implementation of planting Santi's entrepreneurial spirit at the Darul Amien Jajag Gambiran Islamic Boarding School, Banyuwangi, and (3) What is the impact of entrepreneurial spirit education on Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi Islamic Boarding School students.

This study uses a qualitative research method in which researchers go directly to the research location in order to obtain valid data. In obtaining data related to Islamic boarding school education strategies in instilling an entrepreneurial spirit by means of observation, interviews and documentation. Then the data is obtained by analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the strategies for inculcating entrepreneurship at the Darul Amien Islamic Boarding School were: (1) The concept of entrepreneurship education at the Darul Amien Islamic boarding school is a process of introducing new skills that can make students more creative and innovative by conducting various entrepreneurship trainings, (2) cultivating an entrepreneurial spirit for students based on the strategy that has been implemented is to use planning strategies, tactical strategies, behavioral pattern strategies, and (3) The impact of implementing entrepreneurship education in Pondok Darul Amien is to make students have a confident spirit, have future thinking, be brave in facing challenges, have the provision of creativity and innovation in creating new things, so that a spirit of leadership will emerge when becoming an entrepreneur.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi” yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah.

Penyusunan proposal skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Seluruh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

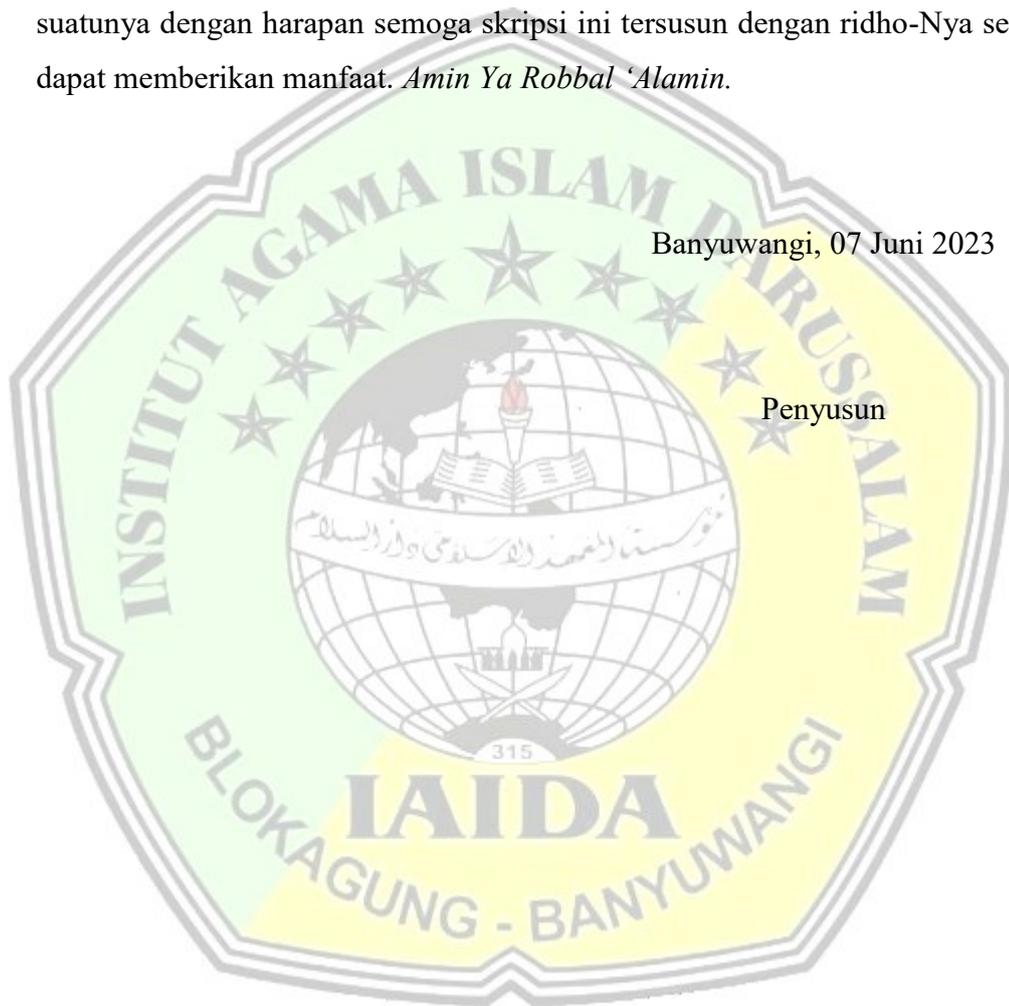
8. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Banyuwangi, 07 Juni 2023

Penyusun

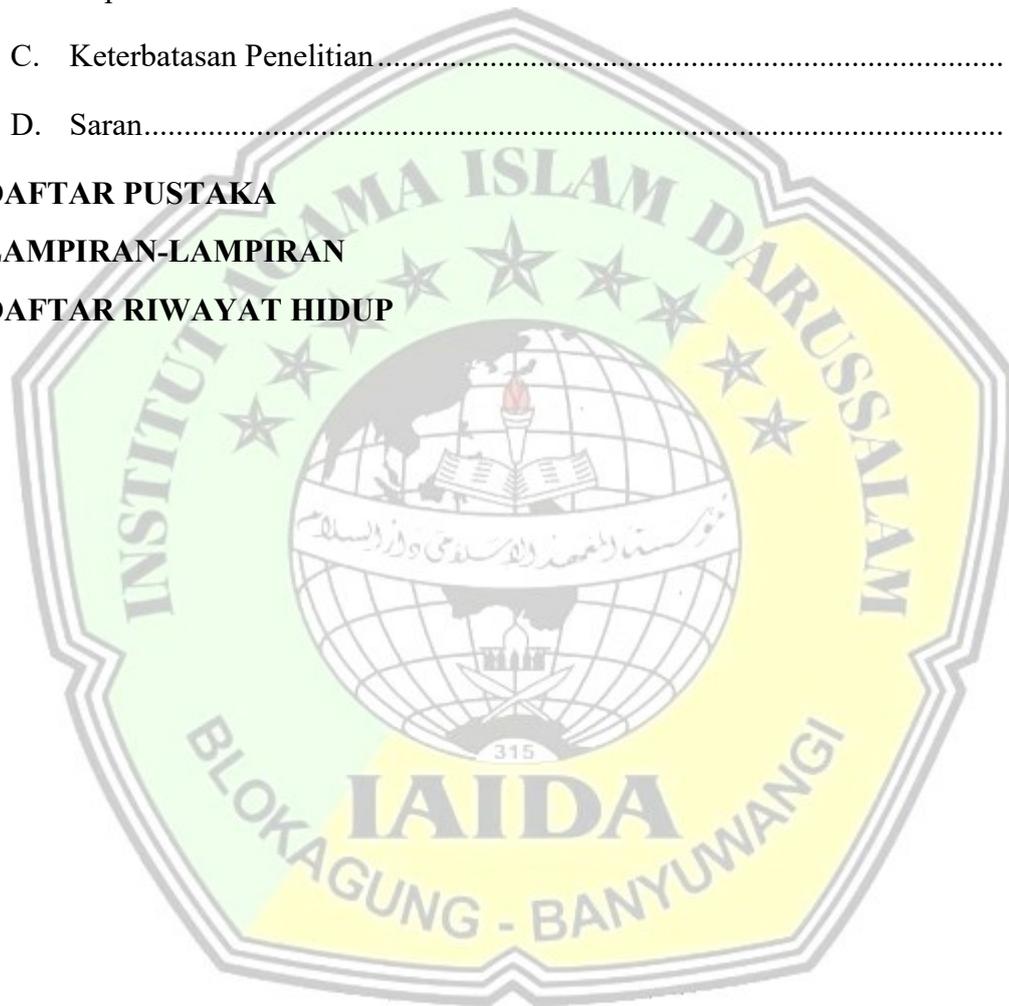


DAFTAR ISI

COVER DALAM	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PRASYARAT GELAR	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Strategi	10
2. Pendidikan Pondok Pesantren	11
3. Penanaman Jiwa Kewirausahaan	12
4. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Alur Pikir Penelitian.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
C. Kehadiran Peneliti.....	25
D. Informan Penelitian.....	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Keabsahan Data.....	28
H. Analisis Data	29
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Penelitian.....	33
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien	33
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Amien	37
3. Program Pondok Pesantren Darul Amien	37
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amien.....	38
5. Kegiatan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Amien.....	38
B. Verifikasi Data Lapangan	39
1. Bagaimana Strategi Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Amien.	39
2. Bagaimana Implikasi Aktivitas Pendidikan Penanaman Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Amien	49
3. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Amien.	61
BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN.....	65
A. Bagaimana Strategi Pendidikan Penanaman Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Amien	66

B. Bagaimana Implikasi Aktivitas Pendidikan Penanaman Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Amien	69
C. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Amien.	72
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
D. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



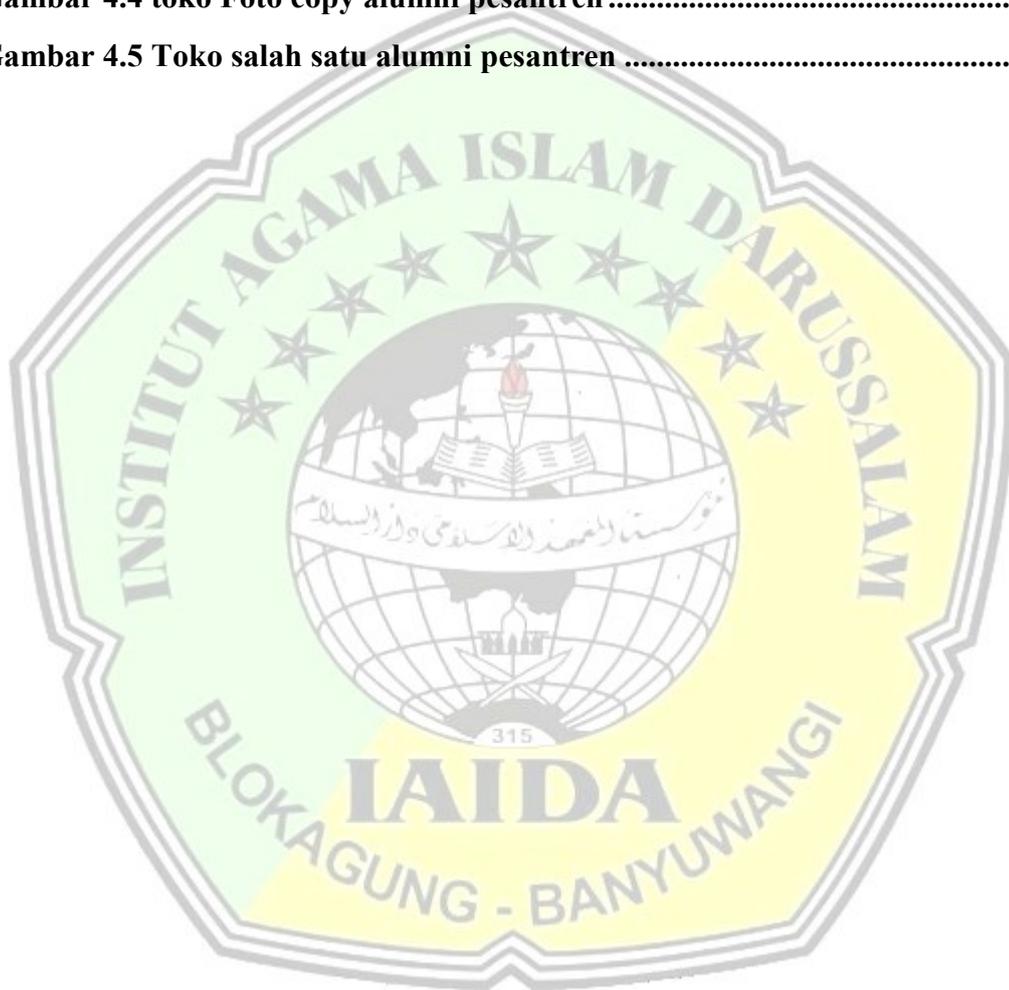
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan dan persamaan penelitian terdahulu.....	20
Tabel 3. 2 Data informan.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran	25
Gambar 4.1 Pelatihan Santri Putri ponpes Darul Amien	46
Gambar 4.2 Kegiatan Kewirausahaan	48
Gambar 4.3 pelatihan membuat camilan.....	49
Gambar 4.4 toko Foto copy alumni pesantren	64
Gambar 4.5 Toko salah satu alumni pesantren	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

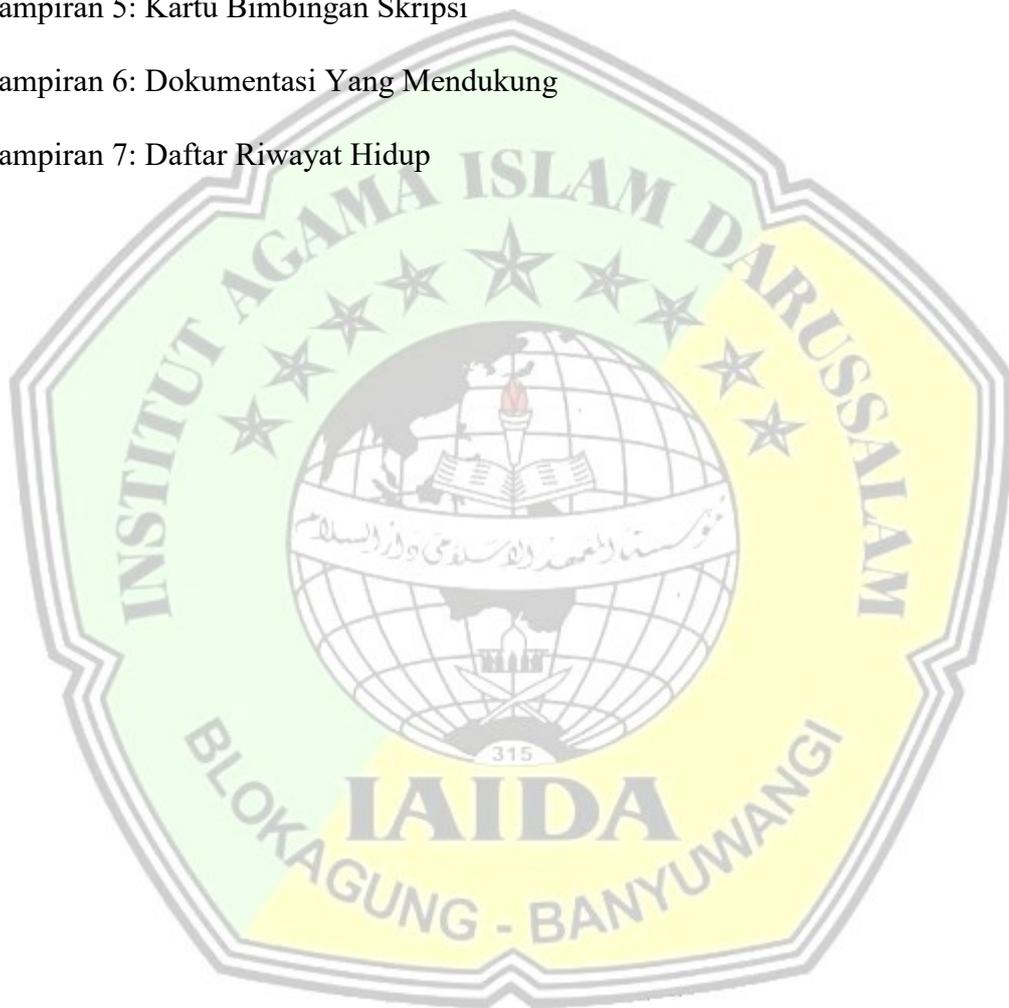
Lampiran 3: Cek Plagiarism

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6: Dokumentasi Yang Mendukung

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era sekarang sudah terus maju serta persaingan kehidupan yang terus muncul di tengah kehidupan masyarakat yang selalu berkembang guna untuk mempertahankan hidup, tidak menjamin bahwasannya semua lulusan pondok pesantren itu dapat menjadi seorang kiai dan dapat bekerja memilih pekerjaan di bidang agama seperti guru TPQ, guru agama bahkan atau menjadi pemuka agama di masyarakat, maka keahlian-keahlian yang lain perlu juga diberikan kepada seorang santri sebagai bekal di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian tidak hanya santri dibekali dengan ilmu agama yang kuat, aqidah yang luas tapi juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan umum yaitu melalui keahlian-keahlian yang lain seperti kewirausahaan. Para santri dibekali ilmu agama dan kewirausahaan yang baik agar dapat menjadi bekal hidup di tengah masyarakat. Keselarasan hidup di dunia dan di akhirat juga disebutkan dalam hadis lain riwayat Ibnu Asakir, “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup untuk selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok”. Maksudnya hadis ini ialah menggambarkan kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi, yang intinya kita hidup itu tidak hanya untuk beribadah saja melainkan juga untuk bekerja (urusan dunia), maka seharusnya kita dapat menjalankannya dengan seimbang atau selaras. Begitu juga pada dasarnya seluruh makhluk Allah yang ada dimuka bumi ini sengaja

diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jaatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝۱۳

Artinya: " Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir".

Oleh karena itu sumber daya yang ada harus dikelola dengan benar karena merupakan titipan atau amanah Allah yang mana besok akan dimintai pertanggung jawaban kelak di akhirat. Untuk mendapatkan pengelolaan yang baik, ilmu sangatlah penting untuk menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada. Maka dari itu pendidikan pesantren dapat dijadikan sebagai strategi dalam melakukan kemaslahatan di tengah kehidupan bermasyarakat melalui bekal tentang kewirausahaan.

Menurut Soejati dalam Marno dan Supriyatno (2013:4) mengatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang pendiriannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita serta penyelenggaraannya untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya dan pendidikan yang memberikan perhatian yang sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Batasan Pendidikan Islam dapat dipaham sebagai organisasi pendidikan yang terbagi dalam berbagai jenis pendidikan dengan sifat, karakter, dan tujuan

yang berbeda yang pada intinya untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam di dalam sistem pendidikannya. Menurut Muhaimin dalam Marno dan Supriyatno (2013:5) Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Indonesia setidaknya dibagi menjadi lima jenis, yaitu pendidikan pondok pesantren, pendidikan madrasah, pendidikan umum yang bernafaskan islam, pelajaran agama Islam dilembaga pendidikan umum dan pendidikan dalam tempat-tempat ibadah. Pendidikan Islam yang dibahas disini adalah pendidikan yang dilaksanakan di pesantren.

Dewi Fatmasari (2014:369) mendefinisikan Pondok Pesantren merupakan lembaga nonformal yang ada di Indonesia yang mana lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Pondok Pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya berbentuk asrama yang merupakan komunitas khusus di bawah pimpinan kiai dan dibantu oleh ustaz yang berdomisili bersama-sama santri dengan masjid sebagai pusat aktivitas belajar mengajar, serta pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Pesantren salah satu dari lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi yang intelektual, yang mana sekarang pesantren menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat karena dapat menghasilkan output yang baik dan karakter yang mandiri. Sehingga pesantren dapat dijadikan strategi pendidikan dan pembelajaran yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman yang terus maju ini dengan melalui penanaman jiwa kewirausahaan pada santri. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang tentang pesantren No 18 Tahun 2019 Pasal 3 Ayat 1 yang berbunyi 'Tujuan di dirikan pesantren adalah membentuk individu yang unggul di berbagai bidang, memahami dan

mengamalkan nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.

Pondok pesantren menjadi pendidikan dengan sistem tradisional tertua di Indonesia memiliki peranan penting dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan kepada para santri. Di samping itu pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sesuai dengan amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Robbins dalam Liriwati dkk (2016:34) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses memulai suatu bisnis baru, biasanya dalam menjawab peluang yang muncul. Seorang *entrepreneur* mengejar peluang dengan mengubah, merombak, mengganti atau memperkenalkan produk atau layanan baru. Khotibul Umam (2016:63) dengan adanya kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi bekal kehidupan dalam bermasyarakat dan dapat mendorong para santri untuk menjadi seorang pengusaha. Semakin banyak santri yang berwirausaha maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan baru yang tersedia.

Pondok pesantren kini mulai mengenalkan pada santri tentang ilmu kewirausahaan. Hal ini banyak di terapkan dari berbagai pesanten, sebagaimana dalam Pondok Pesantren Darul Amien terdapat beberapa usaha ekonomi diantaranya adalah koperasi pondok, koperasi sekolah, pelatihan pembuatan camilan ringan, jasa menjahit. Usaha tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan santri tetapi juga dijual kepada masyarakat umum. Manfaat usaha-usaha ekonomi tersebut selain dapat menjadi media pembelajaran santri juga untuk meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren. Sejak lahir dan terus berkembang pondok pesantren selalu mandiri. Dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki pesantren, pesantren mempunyai potensi keahlian untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang perekonomian. Pesantren yang secara langsung berdampingan dengan kehidupan bermasyarakat bisa menjadi media pemberdayaan dibidang ekonomi. Hal ini dapat diwujudkan dengan pemberdayaan lingkungan sekitarnya, karena di dalam pesantren sebenarnya telah mendidik santri agar hidup mandiri dan berdikari. Terkait hal tersebut para santri bisa hidup secara mandiri dengan cara pembentukan jiwa untuk meningkatkan keahlian santri dalam kewirausahaan.

Pondok pesantren Darul Amien merupakan pondok pesantren yang berbasis kewirausahaan, yang mana selain membekali santri dengan ilmu keagamaan juga membekali santrinya dengan keahlian, keterampilan dalam berwirausaha, dalam hal ini agar santri memiliki keahlian (*skill*) untuk bekal ketika sudah keluar (alumni) dari pondok pesantren. Agar dapat mengimbangi perkembangan zaman yang kian pesat, maka pondok pesantren

Darul Amien selain mengajarkan ilmu agama juga membekali santri untuk memiliki jiwa kewirausahaan, karena sebagai bekal kehidupan kelak di masyarakat. Penanaman jiwa kewirausahaan pada santri harus ditingkatkan dan dikembangkan agar santri lebih mengenal dan mengetahui strategi tentang kewirausahaan.

Di era sekarang banyak sekali pondok pesantren yang telah berdiri serta maju, tapi jarang dari pondok pesantren yang menerapkan tentang jiwa kewirausahaan pada santri padahal belum tentu lulusan pondok itu akan menjadi guru ngaji atau kyai, maka dari itu peneliti tertarik meneliti kewirausahaan yang ada di ponpes Darul Amien dan melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mempermudah pembahasan maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi aktifitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan terhadap santri Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui implementasi aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan terhadap santri Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara teoritis maupun praktis dan juga dapat menambahkan wawasan tentang keilmuan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pendidikan yang khususnya untuk mengetahui tentang bagaimana strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan lembaga Pondok Pesantren Darul Amien diharapkan dapat untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren khususnya

dalam hal menanamkan jiwa kewirausahaan santri yang berkualitas bagi dirinya dan orang lain.

- b. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan masukan untuk membuka peluang usaha dalam hidup bermasyarakat.
- c. Bagi peneliti, adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah khas anah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi Pondok Pesantren Darul Amien sebagai lembaga pendidikan Islam salafiyah.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Arti kata strategi yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh lembaga pesantren untuk dapat menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri pondok pesantren.

2. Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan yaitu seorang yang mempunyai naluri untuk menciptakan peluang dalam kewirausahaan, memiliki semangat, kemampuan dan mempunyai pemikiran untuk masa depan yang lebih baik.

3. Penanaman Jiwa Kewirausahaan

Penanaman jiwa kewirausahaan yaitu, proses dimana seorang individu memiliki motivasi yang dapat mendorong untuk berpikir positif, semangat tinggi, berani menghadapi risiko, mandiri secara financial dan dapat menciptakan sesuatu hal yang baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) departemen pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Seperti halnya proses kegiatan belajar mengajar di dalam sebuah unit atau lembaga pendidikan yang membutuhkan strategi (perencanaan) yang matang untuk pengoperasiannya.

Menurut Alfred Chandler dalam Suwatno (2021:88) Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang suatu perusahaan, serta adopsi tentang cara menjalankan bisnis dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan tertentu.

Menurut Mintzberg dalam Suwatno (2021:89), istilah strategi dapat digunakan dalam beberapa konteks, misalnya:

- a. Sebagai sebuah rencana
- b. Sebagai sebuah taktik
- c. Sebagai pola perilaku
- d. Sebagai posisi yang sehubungan dengan orang lain
- e. Sebagai perspektif

Menurut Mintzberg dalam Suwatno (2021:89) menyebutkan jenis-jenis strategi yang disebutnya dengan istilah 5 P, yakni *plan strategies*, *ploy strategies*, *pattern strategies*, *position strategies*, dan *perspective strategies*.

- 1) *Plan strategies* atau Strategi Rencana adalah cara kebanyakan orang menggunakan istilah strategi. Rencana menyiratkan sesuatu yang sengaja dilakukan kemudian memantau kemajuannya yang telah ditentukan dari awal hingga akhir.
- 2) *Ploy strategies* atau Strategi Taktik adalah taktik atau pola pada umumnya diartikan sebagai strategi jangka pendek. Dalam hal ini taktik cenderung memiliki tujuan yang sangat terbatas dan dapat berubah dalam waktu yang sangat singkat.
- 3) *Pattern strategies* atau Strategi Pola Perilaku adalah strategi dimana jalan tujuan dibuat dengan mengadopsi bentuk perilaku yang konsisten. Pola berbentuk sebagai hasil dari perilaku yang konsisten.
- 4) *Position strategies* atau strategi posisi tepat ketika hal yang paling penting bagi sebuah organisasi adalah bagaimana hal itu berhubungan dengan pesaing atau pasarnya (pelanggannya).
- 5) *Perspective strategies* atau Strategi Perspektif adalah tentang mengubah keyakinan, cara pandang dan budaya dari sekelompok orang tertentu dalam suatu organisasi.

2. Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren yaitu pendidikan islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sebenarnya, baik dari segi jasmani maupun rohani. Perkembangan pesantren dapat menciptakan santri yang memiliki wawasan yang luas tanpa menghilangkan cirri-ciri khas pesantren serta memiliki pendirian untuk memberikan sistem pendidikan yang dapat menciptakan SDM unggul dengan mengenalkan ilmu kewirausahaan pada santri.

Zarkasyi dalam Liriwati dkk (2020:39), mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Dasar konstitusional pendidikan pesantren adalah pasal 26 ayat 1 dan ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 disebutkan bahwa, "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". Selanjutnya, pada pasal 2 dinyatakan, "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Dasar teologis pesantren adalah ajaran Islam, yakni bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Di samping itu, pendidikan pesantren didirikan atas dasar *tafaqquh fi al-din*, yaitu kepentingan umat untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, dasar pemikiran ini seperti yang tercantum dalam Q.S. At-Taubah: 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ^ع ۝۱۲۲ ﴾
(التوبة/9: 122)

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

Ayat tersebut menjelaskan tentang menjiwai dan mendasari pendidikan pesantren, sehingga seluruh aktivitas keilmuan di dalam pesantren pada dasarnya ditujukan untuk mempertahankan dan menyebarkan agama islam.

3. Penanaman Jiwa Kewirausahaan

Penanaman jiwa kewirausahaan yaitu, proses dimana seorang individu memiliki motivasi yang dapat mendorong untuk berpikir positif, semangat tinggi, berani menghadapi risiko, mandiri secara financial dan dapat menciptakan sesuatu hal yang baru.

Istilah kewirausahaan mempunyai arti yang beragam, tergantung pada situasinya. Menurut sejarah, istilah kewirausahaan berasal dari abad pertengahan yang diterapkan pada “orang yang bertanggung jawab atas karya arsitek besar: kastil dan benteng, bangunan umum, biara dan katedral.

Secara bahasa, kewirausahaan berasal dari kata Perancis *entreprenre* yang berarti “menjalankan” (*to undertake*) . Dalam konteks bisnis, kewirausahaan berarti melakukan kegiatan bisnis atau sekedar memulai bisnis.

Menurut Zemmerer dalam Liriwati dkk (2020:19) kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Menurut Clearence Danhof dalam Suwatno (2021:18), wirusaha yang inovatif adalah mereka yang mampu memperkenalkan ide-ide baru, teknologi baru, menemukan pasar baru, dan menciptakan organisasi baru.

Menurut Havinal dalam Suwatno (2021:19) fungsi utama dari wirausaha atau seorang *entrepreneur* adalah:

a. Menghasilkan Ide

Ide hanya dapat dihasilkan melalui visi, wawasan, pengamatan dan eksplorasi yang dimiliki oleh seorang pengusaha.

b. Menentukan Tujuan Bisnis

Wirausaha harus menyatakan dan meletakkan tujuan bisnis. Untuk itu tujuan harus dijabarkan dengan jelas, termasuk sifat dan jenis usahanya.

c. Meningkatkan Pendanaan

Semua aktivitas bisnis tergantung pada keuangan oleh karena itu pengumpulan dana merupakan fungsi penting dari seorang wirausaha.

d. Melakukan Pengadaan Mesin dan Bahan

Seorang wirausaha harus dapat mengidentifikasi sumber-sumber bahan baku yang murah dan tersedia stoknya. Hal ini dilakukan agar mengurangi biaya produksi dan menghadapi persaingan dengan berani.

e. Melakukan Riset Pasar

Riset pasar adalah pengumpulan data sistematis mengenai produk atau layanan yang akan ditawarkan. Wirausaha harus mengetahui riset pasar agar mengetahui apa sajakah kebutuhan konsumen pada saat itu.

f. Menentukan Bentuk Usaha

Wirausaha harus mengetahui bentuk usaha apakah perseorangan, persekutuan, perusahaan gabungan, ataukah koperasi. Penentuan hak sangat penting untuk mengetahui kepemilikan yang sah atas asset perusahaan.

g. Merekrut Tenaga Kerja

Seorang wirausaha harus melakukan perekrutan tenaga kerja sebagai berikut:

- 1) Memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk jangka pendek dan jangka panjang.
 - 2) Menentukan prosedur pemilihan
 - 3) Merancang skema kompensasi
 - 4) Menetapkan aturan layanan
 - 5) Merancang mekanisme untuk pelatihan dan pengembangan
- h. Menjalankan Proyek

Wirausaha juga harus mampu mengembangkan jadwal dan rencana aksi untuk pelaksanaan proyek atau program agar menghindari kelebihan biaya dan waktu.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki pemahaman tentang keterampilan sebagai seorang pengusaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan formal maupun non formal.

Tujuan pendidikan kewirausahaan terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a) Meningkatkan wirausaha yang berkualitas baik
- b) Mewujudkan wirausahawan yang mensejahterakan masyarakat
- c) Membudayakan semangat dalam berproses dalam berwirausaha

d) Menumbuhkan kesadaran diri dan memanfaatkan peluang untuk menuju kesuksesan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan kita dapat menjadi wirausahawan yang cerdas serta kreatif dalam mengembangkan usaha yang kita miliki.

4. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan.

Pendidikan jiwa kewirausahaan sangatlah butuh pada kesabaran, karena pengajaran menjadi orang yang berwirausaha tidak pernah mengenal takut dalam menghadapi risiko yang dialami. Adanya jiwa kewirausahaan meningkat ketika inovasi atau pembaharuan yang ditanamkan pada jiwa santri. Dengan inovasi dapat memunculkan imajinasi dan pemikiran yang kreatif serta logis. Oleh karena itu, inovasi menjadi merupakan salah satu syarat mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Persaingan yang semakin berat di dunia bisnis akan menuntut adanya inovasi yang muncul dalam dunia berbisnis.

Siswanto dalam Liriwati dkk (2020:24) mengatakan bahwa Wirausaha atau entrepreneur sebagai pelaku dari aktivitas kewirausahaan secara spesifik, memiliki ciri-ciri pribadi dan watak yang signifikan dengan tuntutan atau konsekuensi dari aktivitas kewirausahaan. Ciri-ciri itu adalah:

- a. Memiliki visi
- b. Memiliki komitmen
- c. Percaya diri

- d. Disiplin
- e. Siap mengambil risiko
- f. Memperdulikan konsumen
- g. Memiliki kreativitas

Selain ciri-ciri diatas, ada satu aspek lain yang juga terkait sangat erat, yakni masalah mentalitas. Mentalitas yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah:

- 1) Komitmen kuat, keteguhan hati dan kegigihan

Dalam berwirausaha seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang kuat agar dalam berwirausaha jika terjadi rugi maka akan terus mau maju tidak mundur dari kegagalan.

- 2) Kemauan untuk berhasil dan tumbuh

Mental wirausaha sejati adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk maju dan berkembang. Sikap ingin maju dibuktikan dengan kesungguhannya dalam melakukan inovasi-inovasi baru.

- 3) Berorientasi pada peluang bisnis dan target

Seorang wirausaha memiliki naluri yang kuat dalam melihat sebuah peluang. Ketika melihatnya ia segera menerapkan strategi untuk bisa memanfaatkan peluang tersebut.

- 4) Tanggung jawab

Seorang wirausaha harus mempunyai sikap mentalitas yang bertanggung jawab terhadap segala risiko yang harus diambil dalam menjalankan usaha.

5) Tekun dan sabar dalam menghadapi umpan balik

Dalam berwirausaha harus tekun dan sabar karena orang yang berwirausaha pasti memiliki pesaing.

6) Berani mengambil dan mengkalkulasi risiko

Dalam berwirausaha selalu ada risiko maka dari itu orang yang berwirausaha harus mampu untuk mengatur risikonya.

7) Tidak terlalu memperdulikan status dan kekuasaan.

Seorang wirausaha jangan melihat orang lain, jangan memperdulikan status dan kekuasaan, karena wirausaha adalah mereka yang mampu untuk melakukan inovasi baru.

Wirausaha yang sejati adalah mereka yang memiliki visi dan komitmen untuk menjalankan bisnisnya dan siap menghadapi risiko, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Qhasas: 77 yang menjelaskan tentang semangat kewirausahaan yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝

(القصص/28: 77)

Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu,

dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang jiwa yang mandiri, kerja keras dan tidak bermalas-malasan. Oleh karena itu untuk menanamkan jiwa kewirausahaan santri maka dibutuhkan penanaman jiwa kemandirian dan menumbuhkan rasa semangat dalam melakukan usaha.

Seorang wirausaha yang inovatif tidak akan pernah puas dengan apa yang dihasilkannya saat ini, dalam artian ia akan selalu melakukan perubahan dengan ide-ide barunya dengan memanfaatkan perbedaan yang tidak dimiliki orang lain.

Dampak pendidikan kewirausahaan yaitu bahwa dalam mendidik santri dalam hal berwirausaha dapat menjadikan percaya diri, memiliki pemikiran masa depan, berani dalam menghadapi tantangan, mempunyai bekal kreativitas dan inovasi dalam menciptakan hal-hal baru, sehingga akan muncul sebuah jiwa pemimpin ketika menjadi seorang pengusaha.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya, disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu merupakan dasar pengembangan bagi penelitian lanjutan yang akan dilakukan sehingga dapat dicapai penelitian yang bisa dijadikan perbandingan.

Tabel 2.1 Perbandingan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Istikomah, Tahun 2018	Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat	Deskriptif kualitatif	tiga upaya pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng, yaitu: menciptakan potensi, memperkuat sapras, meningkatkan partisipasi santri dalam hal kewirausahaan	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dalam pesantren	Objek penelitian berbeda, kata kunci yang digunakan berbeda, tempat penelitian berbeda
2	Verlinda Della Anggrany, Tahun 2021	Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang	Deskriptif kualitatif	adanya sinergi dari Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha yang memiliki peran sesuai dengan ranahnya masing-masing..	Sama-sama meneliti penanaman jiwa kewirausahaan santri	Perbedaan peneliti terdahulu, meneliti tentang penumbuhan jiwa kewirausahaan, sedangkan penulis meneliti strategi penanaman jiwa kewirausahaan santri.
3	Usawatun Khasanah, Tahun	Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan	Deskriptif kualitatif	Pondok Muta'allimin telah menjalankan fungsi sebagai lembaga yang	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan di pondok	Perbedaan peneliti terdahulu meneliti fungsi pengembangan

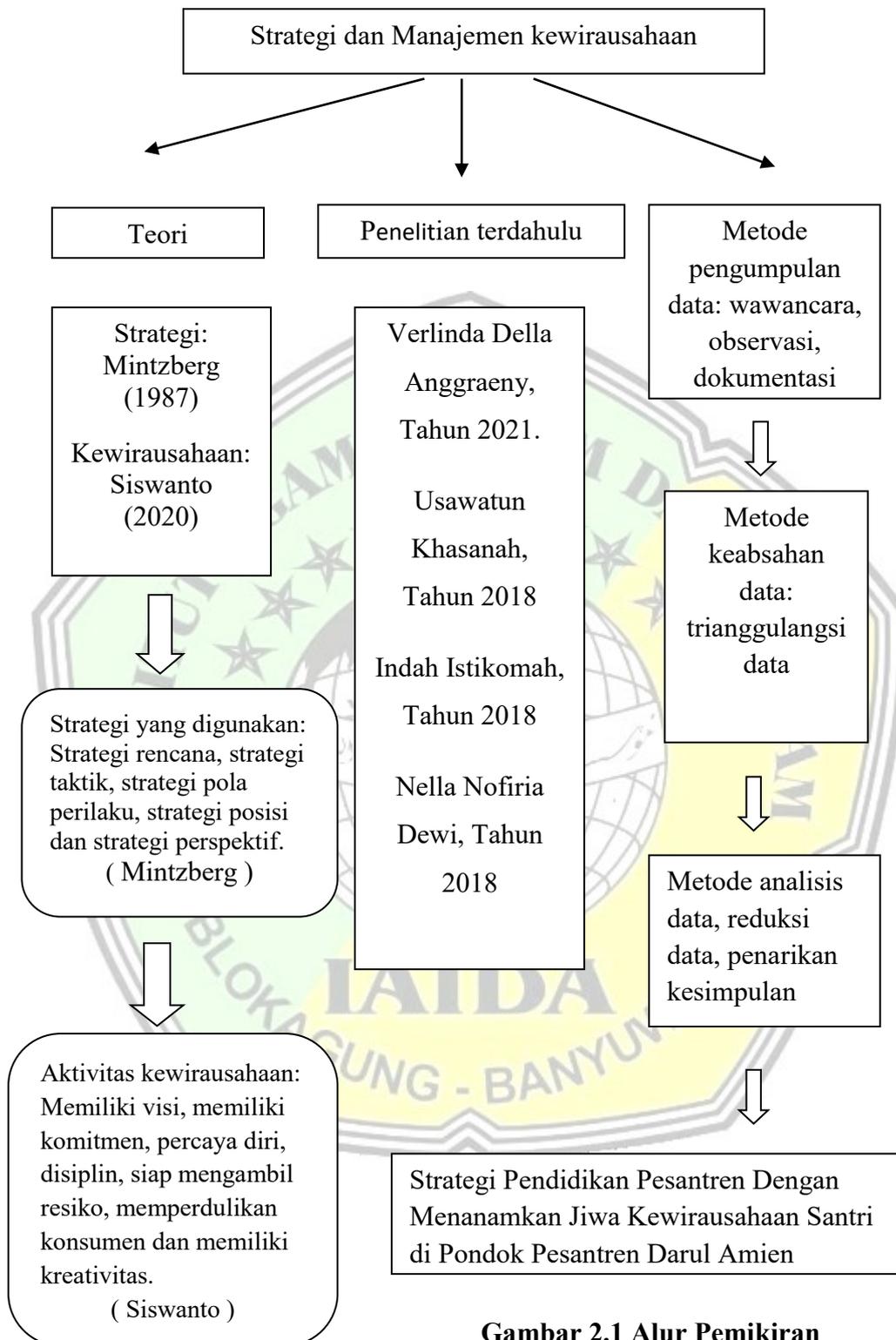
	2018	Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan		memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan.	pesantren	n kewirausahaan sedangkan penulis meneliti strategi penanaman jiwa kewirausahaan
4	Nella Nofria Dewi, Tahun 2018	Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	Deskriptif kualitatif	Metode pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri Al-Mawaddah Kudus didasarkan filosofi gusjigang (bocah bagus budi pekerti pinter ngaji, pinter dagang) Sunan Kudus.	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan di pondok pesantren	Peneliti terdahulu meneliti tentang pengembangan jiwa kewirausahaan sedangkan peneliti meneliti tentang strategi penanaman jiwa kewirausahaan santri.

C. Alur Pikir Penelitian

Perumusan masalah Alur pikir penelitian ini untuk menghubungkan dan menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas dalam penelitian Alur pikir dalam penelitian ini dibangun dengan maksud melakukan tindakan penelitian. Pada penelitian ini akan digali informasi mengenai strategi pendidikan pesantren dengan

menanamkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Amien. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi Menurut Mintzberg yakni strategi rencana, strategi taktik, strategi pola perilaku, strategi posisi dan strategi perspektif dalam hal ini peneliti membatasi dengan menggunakan tiga strategi saja, yakni strategi rencana, strategi taktik dan strategi pola perilaku.





Gambar 2.1 Alur Pemikiran
(Sumber : Olahan Peneliti, 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yakni penelitian yang langsung dilakukan di tempat. Penelitian ini mengambil objek di pondok pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.

Menurut Moeleong (2016:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll baik secara holistic atau dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi penanaman jiwa kewirausahaan pada santri di pondok pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 17 Februari 2023 sampai 20 Februari 2023 Januari. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan diperlukan karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrumen peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu langsung dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan ataupun digantikan oleh orang lain. Dengan demikian, peneliti dapat membangun keakraban dengan objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002:65). Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan. Peneliti disini menggunakan teknik pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan agar dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam penyampain proposal nanti dengan mudah mendeskripsikan secara jelas. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien yaitu KH. Damanhuri Siradjuddin. Disini pengasuh berperan penting dalam upaya

menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri, Guru kurikulum sekolah, dan Santri Pondok Pesantren Darul Amien.

Tabel 3. 2 Data informan

No.	Informan	Jabatan	Data yang diperoleh
1.	KH. Damanhuri Siradjuddin	Pengasuh Ponpes Darul Amien	Tentang strategi untuk santri agar memiliki jiwa kewirausahaan
2.	Bapak M. Syafiul Anam S. Pd	Waka Kurikulum Ponpes Darul Amien	Tentang kewirausahaan yang sudah berkembang dalam ponpes Darul Amien
3.	Lia Munawaroh S. Pd	Guru MA Darul Amien	Pelatihan kewirausahaan yang telah berkembang di Ponpes dalam bidang pelatihan menjahit
4.	Lutfiatul Maulidah	Ketua Ponpes Putri Darul Amien	Tentang kegiatan kewirausahaan santri putrid
6.	Ahmad Sahal	Santri Putra	Tentang kewirausahaan santri putra

E. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data penelitian, maka diperlukan menggunakan metode yang tepat serta relevan juga menggunakan teknikalat pengumpul data yang tepat. Maka dari itu data yang diperoleh adalah data yang objektif. Menurut Lofland dalam Moleong (2016:157) sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, dan tindakan,selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Dari pengertian tersebut sumber data di bagi menjadi 2 bagian yaitu: data sekunder dan data primer.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang mana data tersebut masih ada kaitannya dengan penelitian yang dimaksud. Sumber-sumber

dari data sekunder tersebut berupa profil Pondok Pesantren dan yang berhubungan dengan kewirausahaan.

2. Data primer

Data primer merupakan data utama yang akan dianalisa dan diolah yang sumber data tersebut berasal dari wawancara atau observasi langsung dengan kepala yayasan, apa saja jenis kewirausahaan, dan catatan-catatan tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan pancaindra, pengamatan tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung guna untuk memperoleh data-data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode observasi atau pengamatan dengan cara terjun langsung kelapangan guna untuk mendapatkan data yang dituju. Dengan observasi tersebut peneliti dapat mengamati strategi apa yang digunakan oleh pengasuh dalam penanaman jiwa kewirausahaan santri serta dapat mengetahui usaha apa yang sudah berdiri di pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.

2. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab antar peneliti dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang akurat.
3. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada. Sepertihalnya autobiografi, arsip foto, surat menyurat, jurnal kegiatan, dan lain-lain.

G. Keabsahan Data

Sugiyono (2016:270) uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *dependability* (reliabilitas), uji *transferability* (validitas eksternal atau generalisasi), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Untuk memperoleh hasil penelitian dan interpretasi yang diabsahkan maka diperlukan triangulasi yaitu memeriksakan kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain yang dapat dipercaya, memperpanjang kehadiran penelitian, menggunakan alat bantu seperti HP recorder, kamera dan lainnya.

Triangulasi data dalam penelitian dilakukan bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang didapat dari sumber lain, dari berbagai fase penelitian yang ada di lapangan. Dalam penelitian triangulasi data yang dilakukan yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang didapat dari alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dengan sumber dilakukan melalui cara membandingkan

data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dan key informan. Cara triangulasi data yaitu:

1. Membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan selanjutnya.
2. Membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. membandingkan data hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan terhadap hasil perbandingan ini bukan dilihat dari masalah kesamaan pemikiran, pandangan, pendapat semata-mata, Namun lebih penting lagi yaitu dapat mengetahui alasan-alasan tentang terjadinya perbedaan.

H. Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data yang diperlukan, maka tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis data ini tidak dilakukan secara serentak melainkan disesuaikan dengan perolehan data berdasarkan kenyataan objektif. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik (*Data Reduction*) Reduksi Data disini Peneliti melakukan kegiatan-kegiatan pengumpulan data lapangan memakai cara observasi, wawancara serta dokumentasi kemudian data-data dari hasil penelitian tersebut di reduksi menggunakan cara mencari kemudian di pilih hal-hal yang pokok untuk mendukung penelitian serta data yang kurang sesuai untuk direduksi (Sugiyono 2016:247) Proses reduksi tersebut dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila data masih diperlukan kembali.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam penelitian. Sebagai sebuah gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data. Adapun tahap-tahap peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah dan objek penelitian. Menentukan masalah dan objek penelitian sebagai tahapan awal dari penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah langkah mudah, karena dalam memilih masalah peneliti harus mengfokuskan pada masalah yang ada di objek penelitian dengan mempertimbangkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dan jarak jangkauan peneliti.
- b. Studi pendahuluan meskipun sudah menentukan masalah yang diteliti sekaligus objek penelitian, dalam studi pendahuluan ini peneliti mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait masalah dan objek yang akan diteliti apakah memungkinkan diteruskan atau tidak. Sehingga studi penelitian ini juga dimaksudkan agar informasi yang akan dicari oleh peneliti lebih mudah, tepat sasaran serta sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang diharapkan.
- c. Merumuskan masalah. Setelah menentukan masalah yang akan diteliti, objek penelitian dan informasi yang didapat pada studi

pendahuluan. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti sehingga alur penelitian menjadi jelas, terarah dan sesuai dengan harapan.

- d. Memilih pendekatan. Dalam tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan digunakan seperti metode atau cara yang akan digunakan, seperti sumber informan, sumber dimana dapat memperoleh data penelitian. Serta untuk menentukan alat pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang akan digunakan.
- e. Menentukan dan menyusun instrumen. Setelah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data dapat diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menentukan serta menyusun instrument sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. data tersebut dapat diperoleh dari pengasuh pondok, guru kurikulum dan santri pondok pesantren dengan melakukan wawancara (*interview*).
- f. Mengumpulkan data peneliti. Mengumpulkan data penelitian sesuai yang diperoleh dari metode yang digunakan seperti wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti memerlukan kesungguhan dan ketelitian karena jika data yang dikumpulkan salah maka akan menarik kesimpulannya juga salah.
- g. Menganalisis data. Setelah data penelitian terkumpul tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data dibutuhkan ketentuan peneliti dalam setiap jenis data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teknis analisis data.

- h. Menarik kesimpulan. Tahap ini adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selesai untuk selanjutnya peneliti tinggal menarik kesimpulan dari hasil pengelolaan data.
- i. Menyusun laporan. Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut. Persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian adalah sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien

KH. Syamsul Mu'in Kholid terkenal sosok yang arif dan suka dengan kesederhaan, pendiri Pondok Pesantren Darul Amien Gembolo Gambiran Banyuwangi ini dilahirkan di Glowong Banyuwangi, tepatnya pada tanggal 13 juni 1931 M. Beliau adalah putra dari Abdul Jalil. Ayah KH. Syamsul Mu'in Kholid ini tidak asli orang Banyuwangi, tetapi berasal dari Kediri Jawa Timur, karena menikah dengan orang Banyuwangi sehingga memutuskan untuk tinggal di Glowong tempat di mana sosok yang sederhana itu lahir. Meskipun ayah KH. Syamsul Mu'in Kholid ini hanya orang biasa dan pekerjaannya juga hanya sebagai petani, tetapi Kyai Abdul Jalil termasuk tokoh masyarakat yang disegani oleh warga sekitar.

Hidup bersama dengan kedua orangnya tidak dirasakan lama oleh KH. Syamsul Mu'in Kholid, beliau saat menginjak usia 8 tahun sudah ditinggal wafat kedua orang tuanya. Karena sifat ketabahan dan kegigihan beliau dalam menuntut ilmu, akhirnya ada seseorang yang menyayangkan jika beliau sampai berhenti menuntut ilmu, apalagi hanya karena masalah ekonomi. KH. Syamsul Mu'in Kholid kemudian diasuh oleh Mbah Abdul Syarif yang berasal dari Desa Sambirejo. Mbah Abdul Syarif kebetulan saat itu juga belum dikarunai seorang anak jadi, kasih sayangnya kepada KH Syamsul

Mu'in Kholid seperti kepada anak kandungnya sendiri dan Mbah Abdul Syarif tidak memiliki hubungan darah dengan KH. Syamsul Mu'in Kholid.

Satu tahun kemudian beliau pindah tempat tinggal lagi, di karenakan lingkungan yang ditempati beliau sebelumnya yaitu di desa Kalongan keadaannya kurang aman. Selain itu, di desa tersebut juga banyak terjadi perampokan. Tujuan daerah beliau setelah dari desa Kalongan yakni pindah dan menetap di desa Purwodadi kecamatan Gambiran, di daerah ini beliau diberi tanah dan tempat tinggal disana, meskipun sebelumnya tempat yang akan dihuni beliau itu adalah bekas kandang kuda tetapi tidak menjadi masalah bagi KH Syamsul Mu'in Kholid bersama istrinya asalkan lingkungan tersebut aman dan tentram. Kemudian beliau mendirikan Masjid pertama yang terbuat dari bambu di tanah hasil waqaf dari guru tarekatnya yakni H. Ma'ruf.

Di dusun Gembolo Desa Purwodadi menjadi tujuan tempat tinggal terakhir bagi beliau dan istrinya, dengan kegigihan dan kapasitas keilmuannya yang sangat luas, akhirnya beliau bertekad mendirikan Pondok Pesantren sesuai dengan cita-cita beliau sejak kecil. Selang 2 tahun kemudian beliau mendirikan asrama putri yang terbuat dari bambu atau disebut angkringan. Dengan berjalannya waktu dan atas kerja sama dengan masyarakat sekitar, Bangunan Pondok Pesantren ini telah berdiri dan di resmikan pada tanggal 5 maret tahun 1963 M. Pesantren ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Darul Amien, Darul artinya rumah, dan Amien artinya

keselamatan. jadi arti dari Darul Amien adalah rumah tempat orang mencari keselamatan, baik keselamatan dunia maupun akhirat.

Awal berdirinya Pondok Pesantren ini, santri KH Syamsul Mu'in Kholid hanya ada beberapa santri, kurang lebih ada 6 santri yang mondok di Pesantren tersebut. Namun, semakin hari ternyata semakin banyak santri yang datang untuk mengaji dan memperdalam ilmu agama. Di Pondok Pesantren tersebut juga mengkaji ilmu fiqih, akhlak, dan ilmu lainnya. Selain itu, di Pesantren tersebut KH Syamsul Mu'in Kholid juga mengajar segala kitab, kitab-kitab yang sudah pernah dipelajarinya dulu saat nyantri seperti kitab ihya ulumuddin dan tafsir jalalain, beliau sudah gigih dalam hal membaca maupun memahaminya. Lambat laun Pesantren itu semakin lama semakin banyak Santri yang berdatangan, itu pun tidak hanya berasal dari pulau jawa, bahkan juga ada berasal dari luar jawa.

Dengan seiring berkembangnya zaman dan pendidikan mulai modern, di Pondok Pesantren Darul Amien mulai berkembang, yang sebelumnya hanya ada pendidikan non formal, setelah itu beliau mempunyai inisiatif untuk mendirikan pendidikan formal. Pada tahun 2010 KH Syamsul Mu'in Kholid mendirikan TK/PAUD sebagai pendidikan formal yang pertama kali di Pesantren tersebut. Selanjutnya pada tahun 2010 berdirilah sekolah formal yang kedua, yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama MTs Darul Amien.

Setelah berhasil mendirikan pendidikan formal yakni TK dan MTs, setahun kemudian KH Syamsul Mu'in Kholid mengalami sakit, sakit yang lama diderita beliau adalah penyakit gatal (gudiken) lebih jelasnya disebut dengan nama scabies, penyakit tersebut diderita beliau hingga akhir hayatnya. sama halnya dengan Nabi Ayyub yang diberi penyakit gatal yaitu judzam (kusta atau lepra) sehingga Nabi Ayyub dijuluki sebagai nabi yang mempunyai kesabaran tak terbatas, dan kesabaran Nabi Ayyub juga dimiliki oleh sosok KH Syamsul Mu'in Kholid selama ditimpa sakit, sampai akhirnya beliau pun wafat di usia 80 tahun, yakni pada tanggal 24 Maret 2011 M atau 8 Robi'ul Tsani 1432 H. Kemudian beliau dimakamkan di belakang Masjid Baitul Amien, Masjid di lingkungan Pesantren Darul Amien, tepatnya di depan asrama santri putra.

Semenjak Beliau wafat tampuk pengasuhan diserahkan kepada putra pertama beliau yang bernama KH Daman Huri Sirojudin hingga sekarang. Masa kepemimpinannya KH Daman Huri Sirojudin itu juga melanjutkan perjuangan beliau yang belum terlaksana, yakni mulai mendata para wali santri yang memiliki perekonomian yang di bawah rata rata, maka para santri yang memiliki kriteria tersebut akan di kelompokkan sendiri, sehingga berdirilah Panti Asuhan Darul Amien. 2 tahun kemudian yaitu tahun 2013 berdirilah pendidikan formal tingkat SMK dan tingkat MI yang keduanya juga diberi nama Darul Amien.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Amien

Visi: Mencetak insan yang beriman, bertakwa, cinta lingkungan hidup serta yang berakhlaqul Karimah.

Misi:

- a. Mendidik santri agar memiliki kemantapan, aqidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan ketrampilan serta keluhuran Budi pekerti.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian yang bernafaskan islami.
- c. Memberikan pelayanan terbaik dan keteladanan atas dasar nilai nilai islami yang berdasarkan Al Qur'an dan hadist.
- d. Membekali ilmu umum serta ketrampilan dasar sehingga menjadi insan yang taqwa dan taat pada orang tua.
- e. Mencintai dan membiasakan perilaku sehat serta melestarikan lingkungan hidup sehat dan bersih.

3. Program Pondok Pesantren Darul Amien

Program pesantren merupakan upaya yang dilakukan agar terciptanya lingkungan pesantren yang sehat, aman dan nyaman. Yang dapat menjadikan semua kegiatan yang dilakukan oleh semua santri dapat berjalan dengan baik, nyaman dan lancar.

Program kerja yang dilakukan pesantren adalah pembangunan, penataan, serta perawatan pesantren yang sehat, baik, juga menjaga keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan di lingkungan pesantren,

sehingga dapat menjadikan pembelajaran pesantren yang efektif dan efisien.

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amien

Santri merupakan subyek didik dari dalam pesantren (*input*) yang melalui proses pendidikan akan dibentuk menjadi suatu *output* (SDM) yang berkualitas, begitu halnya dengan santri pondok pesantren Darul Amien. Pondok pesantren Darul Amien mempunyai santri yang berjumlah sekitar 200 santri putra dan putri yang berasal dari berbagai daerah seperti Banyuwangi, Jawa Tengah, Semarang, Kalimantan, Jember, dan Sumatra. Dengan latar belakang pendidikan masih sekolah dan ada juga yang sebagai mahasiswa.

5. Kegiatan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Amien

a. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah yang dilakukan santri pondok pesantren Darul Amien dalam sehari-hari juga sama dengan yang dilakukan oleh pesantren pada umumnya selain sholat lima waktu dengan berjama'ah juga ada sholat-sholat sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW misalnya sholat tahajjud, sholat hajat, rawatib, sholat dhuha dan sholat sunnah lainnya. Selain itu santri juga belajar kitab seperti ihya' ulumidin, tafsir jalalain, dan banyak kitab kuning lainnya yang diajarkan dalam sekolah diniah.

b. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar di pondok pesantren Darul Amien terbagi atas dua macam, yaitu santri yang kegiatan belajarnya di pondok pesantren

dan santri yang kegiatan belajarnya di luar pondok atau perkuliahan, perkuliahan di Pesantren Darul Amien kebanyakan bertempat di IAIDA (Institut Agama Islam Darussalam) Blokagung, dan ada juga yang di Ibrahimy Genteng.

B. Verifikasi Data Lapangan

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Amien maka peneliti menemukan hasil dari observasi, wawancara dengan informan tentang strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri, implikasi aktivitas penanaman jiwa kewirausahaan dan faktor penghambat serta pendukung penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien dengan data sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri

Strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan yang sudah di terapkan dalam ponpes Darul Amien adalah dengan menggunakan strategi rencana, strategi taktik, strategi pola perilaku.

a. Strategi Rencana

Strategi rencana adalah strategi yang mana perencanaan menyiratkan sesuatu yang sengaja dilakukan kemudian memantau kemajuannya yang telah ditentukan dari awal hingga akhir. Strategi rencana di ponpes Darul Amien dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

Menurut pandangan pengasuh ponpes Darul Amien KH. Damanhuri Sirodjudin strategi rencana dalam penanaman jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

“...setiap pekerjaan pasti membutuhkan rencana, begitu juga dalam penanaman kewirausahaan ini santri membutuhkan sebuah perencanaan ya mbak agar santri itu mampu memiliki jiwa kewirausahaan, perencanaan di Pesantren ini dilakukan agar wirausaha bisa berjalan dengan lancar”

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. tentang strategi rencana adalah sebagai berikut:

“Jelas ya mbak dalam suatu usaha dibutuhkan strategi, strategi rencana dilakukan ketika awal pembuatan usaha lalu akan di evaluasi setiap tahunnya.”

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. terkait strategi rencana, sebagai berikut:

“Strategi rencana di Pesantren ini di lakukan dengan pelatihan kepada santri yang contohnya dalam koprası pesantren jelas dalam koprası itu ada perencanaan awal ya mbak tentang apa saja yang akan di jual dalam koprası, siapa yang akan membeli, laba atau rugikah koprası itu, semua sudah direncanakan dalam awal dan akan di evaluasi pada akhir tahunnya”.

Menurut mbak Lutfı sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Saya kurang paham kalo tentang strategi rencana ya mbak, tapi mungkin strategi rencana di Pesantren ini di lakukan pada awal pelatihan kewirausahaan itu, kan setiap uasaha dibutuhkan suatu rencana agar dapat melihat kemajuan dari awal hingga akhir dalam kewirausahaan tersebut”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul

Amien mengatakan:

“Strategi rencana itu mungkin apa ketika pelatihan dalam wirausaha itu ya mbak, pelatihan wirausaha pasti ada rencana awal agar wirausaha itu bisa berjalan dengan baik dan usaha itu disukai oleh konsumen”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa strategi rencana dalam penanaman jiwa kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien adalah dengan melakukan tahap awal hingga akhir dengan menggunakan suatu rencana agar mengetahui kemajuan dalam wirausaha tersebut, dengan rencana maka kewirausahaan akan berjalan dengan lancar dan sesuai target. Contohnya dalam kewirausahaan ini adalah koprasinya Pondok karena di koprasinya Pondok Pesantren dibutuhkan suatu perencanaan tentang apa saja kebutuhan santri, siapa yang menjaga koprasinya, berapa pemasukan dan pengeluaran dalam setahun dan lain sebagainya.

b. Strategi Taktik

Dalam Pondok Pesantren juga menggunakan strategi taktik. Strategi taktik adalah taktik atau pola pada umumnya diartikan sebagai strategi jangka pendek. Dalam hal ini taktik cenderung memiliki tujuan yang sangat terbatas dan dapat berubah dalam waktu yang sangat singkat.

Menurut pandangan pengasuh ponpes Darul Amien KH. Damanhuri Sirodjudin strategi taktik dalam penanaman jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

“Strategi taktik klo dalam sepak bola kan jika dalam permainan babak awal strategi yang dilakukan kurang pas maka akan diubah dengan menggunakan strategi yang lain, begitu juga ya mbak dalam penanaman jiwa kewirausahaan menggunakan strategi ini maka jika dalam pelatihan ada sesuatu yang membuat santri tidak paham dengan apa yang di ajarkan maka akan diganti dengan sesuatu yang memudahkan santri agar dapat memahami pelatihan kewirausahaan tersebut mbak...”.

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. tentang strategi taktik adalah sebagai berikut:

“Strategi taktik ini klo menurut saya ya mbak sesuatu yang cepat berubah dengan cepat, klo dalam masalah penanaman jiwa kewirausahaan sih taktik ini dilakukan agar santri jika tidak pahan dengan apa yang diajarkan dalam pelatihan maka mencari jalan keluar yang lain agar pelatihan kewirausahaan itu dapat mudah dikuasai oleh santri”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. terkait strategi taktik, sebagai berikut:

“Strategi taktik dalam penanaman jiwa kewirausahaan di Pondok ini, contohnya dalam pelatihan kewirausahaan pembuatan cemilan goreng, kan biasanya keinginan konsumen itu berbeda-beda ya mbak, maka dalam pelatihan ini dilatih membuat cemilan yang berbeda-beda agar konsumen bisa memilih apa yang dia sukai’.

Menurut mbak Lutfa sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Tentang strategi taktik ini kan klo biasanya setiap pekerjaan ada yang dicapai, begitu juga klo dalam pelatihan tersebut pasti mempunyai taktik agar pelatihan tidak

membosankan, yang intinya mungkin ya mbak agar santri lebih memahami dan menguasai pelatihan kewirausahaan tersebut jika tidak memahami maka akan menggunakan cara yang lain.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul

Amien mengatakan:

“Saya kok kurang paham ya mbak, tapi yang pasti strategi taktik kan cara dalam jangka pendek, mungkin pelatihan itu agar cepat dikuasai oleh santri dengan cepat itu dengan menggunakan taktik apa...”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa strategi taktik yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien adalah strategi jangka pendek dan cepat berubah, jika dalam pelatihan ada sesuatu yang menghambat jalannya pelatihan maka seorang tutor mencari jalan keluar yang lain yang membuat santri lebih dapat memahami wirausaha tersebut. Contohnya dalam wirausaha pembuatan camilan goreng, seorang yang mengikuti latihan itu harus dapat mengetahui makanan apa yang tengah viral ditengah masyarakat, sedangkan makanan itu banyak dan selalu berubah-ubah maka dari itu strategi taktik ini penting untuk diterapkan dalam berwirausaha.

- c. Strategi Pola Perilaku adalah strategi dimana jalan tujuan dibuat dengan mengadopsi bentuk perilaku yang konsisten. Pola berbentuk sebagai hasil dari perilaku yang konsisten.

Menurut pandangan pengasuh ponpes Darul Amien KH. Damanhuri Sirodjudin strategi pola perilaku dalam penanaman jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

“Penanaman jiwa kewirausahaan menggunakan pola perilaku ini maksudnya dalam pelatihan santri ditanamkan melakukan sesuatu dengan konsisten tidak berubah-ubah, juga santri dididik agar masuk pada pelatihan kewirausahaan yang ia sukai serta mau mengembangkan apa yang sudah dia kuasai besok ketika di masyarakat”.

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd.

tentang strategi taktik adalah sebagai berikut:

“Strategi pola perilaku ini ditanamkan pada santri agar memiliki jiwa yang konsisten tidak berubah-ubah, seperti contohnya klo sudah masuk dalam pelatihan kewirausahaan menjahit maka ditlateni sampai santri itu benar-benar bisa menguasai pola jahitan itu dengan benar..”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. terkait strategi pola perilaku, sebagai berikut:

“Contohnya dalam pelatihan menjahit ini merupakan pelatihan dengan menggunakan strategi pola ya mbak, kan karena dalam menjahit pola perilaku yang ditanamkan agar santri tu konsisten dengan apa yang dilakukannya serta dalam menjahit itu tidak berubah-ubah sesuai dengan pola yang sudah ditentukan”.

Menurut mbak Lutfa sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Pola perilaku ya mbak, klo menurut saya pola perilaku ini lebih cenderung pada santri itu lebih suka masuk pada pelatihan kewirausahaan yang mana yang sesuai dengan skill mereka masing-masing..”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul

Amien mengatakan:

“Pola perilaku ini adalah strategi yang mana santri suka masuk pada pelatihan yang mana, tapi pola perilaku kan sesuatu yang konsisten maka klo menurut saya ya mbak strategi pola perilaku dicontohkan dalam pelatihan menjahit karena dilakukan secara terpola dan tidak berubah-ubah”.

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa strategi pola perilaku merupakan sesuatu yang konsisten tidak berubah-ubah dan sesuatu yang sederhana dalam penanaman jiwa kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Amien strategi pola perilaku diterapkan dalam pelatihan menjahit karena dalam menjahit tidak membuat rencana yang rumit, namun hanya mengikuti pola yang sudah terbentuk.

Dalam kaitannya dengan strategi penanaman jiwa kewirausahaan di ponpes Darul Amien Nampak pada dokumen gambar pelatihan kewirausahaan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pelatihan Santri Putri ponpes Darul Amien

Tampak pada gambar tersebut adalah salah satu kewirausahaan yang ada di ponpes Darul Amien yaitu menjahit pelatihan tersebut dilakukan menggunakan strategi pola perilaku yang mana strategi ini dibuat dengan mengadopsi bentuk perilaku yang konsisten. Pola perilaku ini dalam batas tertentu memang cukup efektif dan seorang pengusaha bisa saja sukses dengan pola tersebut.

Dari hasil observasi penanaman jiwa kewirausahaan melalui pelatihan menjahit dengan menggunakan strategi pola perilaku yang mana pelatihan tersebut dilakukan pada hari jumat jam 13.30 WIB. Pelatihan ini dilakukan hanya pada santri putri saja, dikarenakan tutornya dari salah satu guru putri di ponpes Darul Amien.

Dari pelatihan menjahit ini santriwati dididik untuk melatih jiwa keuletan, ketelatenan, kesabaran dan jiwa mandiri serta dapat meningkatkan keahlian dalam kewirausahaan serta bekal untuk menghadapi perkembangan zaman.

Selain menjahit ada juga yaitu pelatihan foto copy yang mana pelatihan tersebut hanya dilakukan oleh santri putra saja, pelatihan ini dilakukan dengan cara salah satu senior yang sudah terlatih skillnya dalam hal foto copy lalu mengajari para juniornya, pelatihan foto copy itu mengajari cara untuk menjilid, mencetak, laminating, dan lain sebagainya.

Dari pelatihan tersebut santri diajari untuk melatih keuletan dan kedisiplinan dalam melakukan foto copy, apalagi jika dalam hal menjilid maka dibutuhkan ketelatenan agar rapi hasilnya, karena jika tidak telaten maka hasil jilidan tidak akan sempurna dan tidak memuaskan.



Gambar 4.2 Kegiatan Kewirausahaan

Dari gambar di atas menjaga koperasi pesantren merupakan salah satu penanaman jiwa kewirausahaan yang menggunakan strategi rencana yang mana perencanaan menyiratkan sesuatu yang sengaja dilakukan kemudian memantau kemajuannya yang telah ditentukan dari awal hingga akhir. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, kepribadian, serta pengalaman untuk santri.

Menjaga koperasi ini santri dituntut untuk belajar mandiri karena mengurus apa saja kebutuhan yang di butuhkan oleh santri-santri yang lain, serta penjaga koperasi harus mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap tahunnya yang nantinya akan disetorkan pada pengasuh, dan juga penjaga koperasi dilatih dalam hal menumbuhkan jiwa kejujuran dan kedisiplinan.



Gambar 4.3 pelatihan membuat camilan

Penanaman jiwa kewirausahaan ini menggunakan strategi taktik yang mana taktik ini memiliki hal yang terbatas dan dapat berubah pada waktu yang sangat singkat. pelatihan ini dilakukan pada setiap hari selasa jam 14.00. pelatihan ini hanya dilakukan oleh santri putra saja karena yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah seorang santri putra senior yang sudah dibekali keahlian dalam membuat camilan goreng.

Dari pelatihan tersebut dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran karena jika tidak telaten dalam membuat camilan tersebut maka akan kurang enak rasanya, pelatihan usaha ini juga dapat menjadi bekal besok jika terjun ke masyarakat.

2. Bagaimana Implementasi Aktivitas Pendidikan Penanaman Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Amien

Implikasi aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Amien dengan Memiliki visi, memiliki komitmen, percaya diri, disiplin, siap mengambil resiko, memperdulikan konsumen dan memiliki kreativitas.

a. Memiliki Visi

Visi merupakan hal yang penting dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan, dengan visi semua akan terlaksana dengan baik, visi merupakan tujuan diadakannya suatu pelatihan.

Menurut pandangan pengasuh Ponpes Darul Amien tentang visi dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

“Visi disini adalah sesuatu yang haru dimiliki oleh santri karena visi itu penting jika santri sudah yakin dengan keinginannya maka mereka akan semangat dengan apa yang mereka kerjakan, contohnya dalam pelaksanaan pelatihan menjahit maka santri diharapkan untuk memiliki visi untuk menguasai pelatihan tersebut, jika sudah tertanam visi tersebut, maka santri tersebut cepat menguasai pelatihan menjahit tersebut ya mbak”.

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. sebagai berikut:

“Dalam organisasi pasti memiliki visi, begitu juga dengan pelatihan kewirausahaan juga memiliki visi ya mbak, yang mana visi ini penting untuk dimiliki oleh semua santri yang mengikuti pelatihan kewirausahaan tersebut, karena jika tidak memiliki visi maka kewirausahaan tidak akan berjalan dengan lancar”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. mengatakan:

“Visi disini dalam aktivitas pelaksanaan pelatihan jiwa kewirausahaan di Pesantren Darul Amien ya santri harus menanamkan dalam dirinya agar pelatihan kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar”.

Menurut mbak Lutfi sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Pasti setiap organisasi memiliki visi ya mbak, tapi menurut saya visi pelaksanaan pada santri tergantung pada santri masing-masing, jika mau berhasil maka mereka harus menanamkan secara tepat agar visi itu berjalan dengan baik”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul

Amien mengatakan:

“Visi dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan di Pesantren ini ditumbuhkan pada santri dengan cara santri dididik dalam pelatihan dengan baik serta agar tertanam pada santri itu jiwa kewirausahaannya mbak, contoh saya mengikuti pelatihan membuat makanan ringan dan saya sudah diberi latihan setiap seminggu sekali ya, maka saya tanamkan pada diri saya untuk semangat mengikuti pelatihan tersebut agar cepat bisa membuat dan mengembangkan kewirausahaan tersebut ketika sudah di masyarakat”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa visi merupakan tujuan awal dari pelaksanaan pelatihan, visi pelaksanaan pendidikan jiwa kewirausahaan di Ponpes Darul Amien adalah agar santri memiliki pegangan ketika besok berada di masyarakat serta visi ini juga harus tertanam pada diri santri yang mengikuti pelatihan tersebut karena jika santri sudah memiliki visi maka mereka akan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

b. Memiliki Komitmen

Komitmen merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha ataupun yang masih memulai usaha, dengan komitmen maka usaha akan berjalan dengan lancar karena tidak takut untuk gagal dalam berwirausaha serta mau mencoba lagi sampai dia mendapatkan hasil yang memuaskan

Menurut pandangan pengasuh Ponpes Darul Amien tentang memiliki komitmen dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

“Komitmen disini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada santri karena jika misalnya saya sudah memberikan pelatihan tentang kewirausahaan lalu ternyata wirausaha tersebut rugi dan saya berhenti dalam pelatihan tersebut maka apa yang akan terjadi pada anak-anak, begitupun juga jika santri tidak berkomitmen maka pelatihan tidak akan berjalan dengan lancar”.

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiu Anam S.Pd. sebagai berikut:

“Komitmen dalam kewirausahaan itu penting,karena jika tidak berkomitmen maka usaha tidak akan berjalan dengan lancar”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. mengatakan:

“Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan harus memiliki komitmen yang pasti agar usaha itu bisa berjalan dengan lancar dan baik, klo tidak ada komitmen dan terjadi sesuatu yang membuat pelatihan tidak berjalan kan nantinya pelatihan tidak akan ada lagi, maka komitmen itu penting ya mbak dalam pelaksanaan kewirausahaan tersebut”.

Menurut mbak Lutfa sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Komitmen ya mbak, pelaksanaan pelatihan membutuhkan komitmen karena jika tidak ada komitmen pelatihan tidak akan berjalan dengan lancar”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul

Amien mengatakan:

“Pelatihan kewirausahaan itu butuh komitmen jika seandainya terjadi sesuatu dalam pelatihan kewirausahaan

contohnya ada anak yang tidak masuk pelatihan karena bolos dan malas masuk dalam kelas pelatihan tersebut, maka pelatihan tidak akan berjalan dengan lancar”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa komitmen dalam pelaksanaan pendidikan jiwa kewirausahaan di Ponpes Darul Amien merupakan sesuatu yang penting untuk ditanamkan oleh tutor maupun santri, komitmen tutor adalah tutor mau melatih santri yang belum bisa sama sekali sampai bisa menguasai pelatihan tersebut, kalau bagi santri berkomitmen untuk mau berusaha walaupun nantinya gagal dalam mempraktekkan pelatihan tersebut dan jika gagal mau mencoba lagi sampai menguasai pelatihan kewirausahaan tersebut.

c. Percaya Diri

Percaya diri merupakan sifat yakin dengan kemampuan diri sendiri, tidak takut salah dan mau berusaha dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut pandangan pengasuh Ponpes Darul Amien tentang memiliki percaya diri dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan jiwa kewirausahaan pada santri juga mengandalkan kepercayaan diripada sanatri dan guru pelatih kewirausahaan,karena jika santri tidak percaya diri ya mbak dengan kemampuannya maka mereka tidak akan bisa-bisa dalam pelatihan tersebut, begitu juga saya juga memotivasi tutor pelatihan agar tetap percaya diri dalam melatih santri agar bisa menguasai pelatihan tersebut, karena jika dari kedua belah pihak tersebut sama-sama percaya diri maka pelaksanaan kewirausahaan agar berjalan sesuai dengan harapan ya mbak”.

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd.

sebagai berikut:

“Setiap orang memang harus percaya diri dalam setiap melakukan tindakan, tapi ini maksudnya tindakan yang benar ya mbak, begitu juga pelatihan pelaksanaan kewirausahaan ini semua harus percaya diri agar dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan

di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. mengatakan:

“Percaya diri ini penting ya mbak untuk ditanamkan dalam diri santri dan tutor, karena jika tidak percaya diri maka pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan lancar”.

Menurut mbak Lutfa sebagai salah satu santri putri Darul

Amien mengatakan:

“Dalam pelatihan ini, contohnya saya kan ikut menjahit ya mbak, ketika saya disuruh untuk mempraktekkan apa yang sudah dicontohkan maka saya langsung mau, karena saya percaya diri, jika saya tidak mau kan nanti kita tidak tahu kita sudah menguasai pelatihan tersebut apa belum, kan benar begitu kan mbak?”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul

Amien mengatakan:

“Saya mengikuti latihan kewirausahaan ini dituntut untuk percaya diri dengan hasil pelatihan yang sudah kita lakukan, jika tidak percaya diri maka sia-sia apa yang sudah saya pelajari dari tutor, kan gunanya saya ikut latihan kewirausahaan agar bisa maka saya mau mencoba...”.

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa percaya diri itu harus dimiliki dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan dengan percaya dirinya tutor maupun santri pelatihan maka pelatihan bisa berjalan dengan

lancar, tutor jika percaya diri melatih santri maka hasil pelatihan akan memuaskan jika tidak percaya diri dalam pengajaran maka hasil pelatihan akan sia-sia, begitu juga santri yang ikut pelatihan jika percaya diri dengan kemampuannya maka hasil yang ia usahakan akan memuaskan jika tidak percaya diri maka santri akan tidak mau untuk mencoba jika gagal dan tidak mau berusaha.

d. Disiplin

Dalam melakukan suatu kegiatan disiplin merupakan sikap yang harus ada, disiplin merupakan sikap yang taat pada peraturan dan tidak mau jika melanggar peraturan

Menurut pandangan pengasuh Ponpes Darul Amien tentang disiplin dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

“Disiplin dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini juga penting, contohnya bagi tutor maka harus selalu tepat waktu datang dalam pelatihan kewirausahaan tersebut, begitu juga santri juga harus datang tepat waktu jika mereka tidak disiplin maka pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan”.

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. sebagai berikut:

“Aktivitas pelaksanaan pendidikan dalam pendidikan jiwa kewirausahaan itu perlu disiplin ya mbak, klo tidak disiplin nanti tutor dan santri akan bertindak sesukanya dalam pelatihan, ada yang tidak masuk maupun terlambat karena hal itu dilakukan maka akan mengurangi jam pelatihan, sedangkan disini saja pelatihan cuma dilakukan dalam waktu yang sangat minim sekali mbak..”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. mengatakan:

“Disiplin ini perlu juga dalam pelaksanaan pendidikan, sebagaimana contohnya jika ada santri yang tidak masuk karena sakit maka harus menyertakan surat izin, klo tidak maka akan dikasih hukuman, hal ini dilakukan agar santri lebih disiplin dalam mengikuti pelatihan tersebut”.

Menurut mbak Lutfa sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pelatihan ini sudah disiplin sih ya mbak, karena jika tidak masuk maka harus menyertakan surat izin, jika terlambat maka akan diberi hukuman. Hukuman ini mungkin biar santri jera jika terlambat dan pelaksanaan pelatihan akan berjalan dengan lancar”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul Amien mengatakan:

“Disini sudah lumayan disiplin sih mbak, contohnya saja pernah suatu hari saya tidak datang pelatihan maka saya diberi hukuman untuk tanya tentang apa saja sudah diajarkan pada hari itu serta pertemuan yang akan datang maka saya disuruh mempraktekkan sebisanya pelatihan itu”.

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap yang taat pada peraturan, datang tepat waktu, tidak meremehkan suatu pekerjaan. Dalam hal ini tutor harus disiplin dalam mengambil tindakan jika tutor tidak disiplin maka jelas anak didik akan semaunya sendiri begitu juga santri juga harus disiplin dalam pelatihan jika tidak disiplin maka pelatihan tidak akan berjalan dengan lancar.

e. Siap Mengambil Risiko

Siap mengambil risiko dalam suatu keadaan, karena seorang wirausaha akan dihadapkan dengan suatu masalah yang muncul.

Menurut pandangan pengasuh Ponpes Darul Amien tentang siap mengambil risiko dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

“Jelas dalam kegiatan yang kita lakukan itu kita harus menanggung risiko, begitu juga dalam pelaksanaan pelatihan ini ya mbak, santri dan tutor harus menanggung risiko jika dalam pelatihan ada yang tidak berhasil, maka harus mencoba lagi dan lagi sampai santri itu bisa”.

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. sebagai berikut:

“Siap mengambil risiko itu jelas ada dalam pelatihan ya mbak, jika dalam pelatihan ada yang gagal ya contohnya maka harus dilatih lagi sampai bisa, karena gagal itu merupakan kunci dalam keberhasilan suatu usaha...”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. mengatakan:

“Risiko dalam pelatihan menjahit contohnya maka diperlukan kesabaran dan ketlatenan tutor maupun santri yang mengikuti latihan, karena agar jahitan kita bisa menjadi rapi dan bagus, jika tidak telaten maka hasilnya akan tidak rapi..”.

Menurut mbak Lutfa sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Saya kan mengikuti pelatihan menjahit ya mbak, maka saya harus mengambil risiko untuk telaten dan sabar dalam menjahit kain satu persatu, klo jika tidak telaten dan sabar

maka jahitan yang saya kerjakan tidak akan rapi maupun tidak akan bagus jadinya”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul

Amien mengatakan:

“Risiko dalam pelatihan membuat cemilan ya mbak kan saya mengikuti latihan itu ya mbak, maka saya mengambil risiko jika gagal dalam pembuatan maka tetap mencoba sampai berhasil dalam pembuatan cemilan itu”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan pasti ada risikonya, contoh dalam menjahit maka dibutuhkan suatu kesabaran, ketlaltenan dan keuletan jika tidak sabar maka jahitan tidak akan bagus dan rapi, begitu juga seorang tutor harus mengambil risiko jika salah satu dari santri pelatihan ada yang tidak memahami pelatihan tersebut maka tutor harus memberikan motivasi serta dukungan dan memberinya pelatihan sampai dia benar-benar menguasai pelatihan tersebut.

f. Memperdulikan Konsumen

Memperdulikan konsumen dalam wirausaha itu sangat dibutuhkan, karena jika kita berwirausaha dan tidak ada konsumen maka usaha tidak akan berjalan.

Menurut pandangan pengasuh Ponpes Darul Amien tentang memperdulikan konsumen dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

“Kita melakukan pelatihan inikan hasilnya juga akan dijual pada masyarakat umum, maka memperdulikan konsumen itu penting, karena jika banyak yang tertarik dengan usaha kita maka akan banyak konsumen serta penghasilan itu bisa

digunakan untuk pemasukan dan juga bisa digunakan untuk membelibahan-bahan yang sudah habis”.

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. sebagai berikut:

“Dalam usaha kan juga perlu memperdulikan konsumen, jika konsumen tertarik dengan buatan kita maka akan banyak pelanggan dan usaha akan terus berkembang serta penghasilan akan bertambah”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. mengatakan:

“Konsumen ini perlu jika kita mendirikan suatu usaha, jika tidak ada konsumen maka usaha kita akan berjalan sia-sia dalam pelatihanyang dilakukan di Pesanteren ini memperdulikan konsumen sudah diterapkan, contohnya dalam pelatihan menjahit jika ada yang menjahit maka klo bisa jahitan harus bagus dan rapi, karena agar konsumen tidak kecewa dan mau menjahit lagi.....”.

Menurut mbak Lutfa sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Ya memperdulikan konsumen klo dalam hal mendirikan suatu usaha itu perlu ya mbak, klo gak ada konsumen ya gak laku usahanya, klo dalam hal pelatihan sih mungkin melihat kebutuhan konsumen yang sekarang lagi tren alias mengikuti zaman”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul Amien mengatakan:

“Konsumen kan orang yang menikmati barang atau usaha kita ya mbak, jelas perlu lah memperdulikan konsumen karena yang membeli barang jualan atau usaha kita kan mereka”.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa memperdulikan konsumen itu sangat penting dalam

berwirausaha, karena konsumen merupakan komponen yang harus ada ketika mendirikan suatu usaha, jika tidak ada konsumen maka usaha akan bangkrut. Memperdulikan konsumen dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan itu dengan cara melihat kebutuhan konsumen serta mengikuti zaman.

g. Memiliki Kreativitas

Kreatif merupakan melakukan hal yang baru yang belum pernah ada, kreatif merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

Menurut pandangan pengasuh Ponpes Darul Amien tentang memiliki kreativitas dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pelatihan penanaman ini tutor merupakan orang yang ahli dalam bidang tersebut, karena diharapkan santri yang mengikuti pelatihan agar dapat menguasai pelatihan itu dengan sungguh-sungguh dan dapat mempraktekkan ketika hidup bermasyarakat”

Menurut waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. sebagai berikut:

“Penanaman jiwa kewirausahaan tentang kreativitas ini, santri diberi kesempatan untuk memilih latihan yang sesuai dengan skillnya, begitu juga tutor merupakan orang yang ahli dalam bidang tersebut jika tutor kreatif maka akan membuat santri yang ikut latihan lebih semangat dan tidak bosan dalam mengikuti latihan tersebut”.

Begitu juga menurut pandangan salah satu guru pendidikan di Ponpes Darul Amien Ibu Lia Munawaroh S.Pd. mengatakan:

“Orang yang kreatif itu enak ya mbak,apa yang dipegang oleh mereka akan menghasilkan sesuatu yang unik pastinya, makanya dalam pelatihan memiliki kreativitas itu penting jika tutor dan santrisama-sama memiliki kreativitas maka pelatihan kewirausahaan akan mempunyai hal yang baru serta dapat mengikuti zaman”.

Menurut mbak Lutfa sebagai salah satu santri putri Darul Amien mengatakan:

“Jika seorang itu kreatif maka akan menumbuhkan sesuatu yang baru kan ya mbak, begitu juga jika dalam pelatihan seorang tutor selalu memiliki kreativitas maka santri tidak akan bosan begitu sebaliknya jika santri yang kreatif maka mereka akan menciptakan sesuatu yang menarik dan akan dapat menciptakan sesuatu yang baru”.

Menurut kang Sahal sebagai salah satu santri putra Darul Amien mengatakan:

“Saya orangnya cepat bosan ya mbak, tapi jika ada sesuatu yang membuat saya penasaran maka saya berusaha untuk mencari tahu, begitu juga dalam pelatihan ini jika kreatif maka akan membuat suasana pelatihan akan lebih semangat dan antusias dalam mengikutinya”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan pelatihan kewirausahaan harus memiliki kreativitas, kreativitas ini dibangun dengan cara santri yang memiliki bakat tertentu maka dapat memilih pelatihan sesuai skillnya, begitu juga harus memiliki kreativitas agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan santri tidak bosan untuk mengikuti latihan kewirausahaan tersebut.

3. Dampak pendidikan jiwa kewirausahaan santri

Pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang penting bagi penanaman jiwa kewirausahaan pada santri. Dampak pendidikan kewirausahaan diantaranya, menjadikan santri lebih tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan, melatih kemandirian, dan yang paling penting mempunyai keahlian dalam usaha dan memiliki banyak pengalaman. Hal ini seperti diungkapkan oleh waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. tentang dampak pendidikan jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

“...pelatihan kewirausahaan yang ada di pondok ini dapat menjadikan para santri menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab karena dilatih untuk telaten dan sabar dalam pembelajaran tentang ilmu kewirausahaan, juga dapat mengetahui tentang salah satunya bagaimana cara menjahit dengan benar, serta dapat mengetahui tentang usaha-usaha yang lain, dalam pelatihan ini santri yang awalnya tidak mengetahui tentang kewirausahaan bisa lebih mengetahui serta dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk bekal besok jika sudah di masyarakat.”

Menurut pimpinan ponpes Darul Amien Kh. Damanhuri Sirodjudin dampak dari penanaman jiwa kewirausahaan ini selain menjadikan santri menjadi mandiri juga bisa merasakan payahnya dalam mencari uang dalam hidup bermasyarakat, seperti ungkapan sebagai berikut:

“...ya para santri selain disini untuk mencari ilmu agama juga dibekali untuk berwirausaha, karena hidup itu bukan akhirat saja yang dipikir juga harus mikir dunia semua harus berjalan bergandengan, toh jika ujluk-ujluk jadi orang kayak kan gak bisa semua butuh usaha meskipun kita do'a juga butuh ikhtiyar. Selain santri bisa hidup mandiri juga santri dapat merasakan bagaimana payahnya dalam mencari uang agar mereka merasakan ternyata mencari uang itu tidak semudah yang mereka bayangkan

harus ada usahanya dan agar mereka di pondok lebih semangat mencari ilmunya. Selanjutnya santri mempunyai pengalaman baru dan mempunyai bekal ketika hidup bermasyarakat mbak...”.

Dampak dari pelatihan kewirausahaan yang ditanamkan di ponpes Darul Amien juga diungkapkan oleh guru MA darul Amien ibu Lia Munawaroh S.Pd sebagai berikut:

“...dampak pelatihan yang dilakukan disini yaitu dapat mengembangkan keterampilan para santri dalam berwirausaha dan sarpras sudah ada, jadi tinggal dari kita sendiri yang mau berusaha apa gak...”

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santri putra kang Sahal ponpes Darul Amien yang mengikuti pelatihan membuat camilan sebagai berikut:

“Dampak pada latihan kewirausahaan disini, menurut saya sangat berguna untuk kalangan santri, karena santri diberi arahan dan latihan agar bisa membuat camilan, ya itung-itung juga buat menambah pengalaman saya sendiri, yang biasanya saya beli camilan besok jika di rumah maka saya bisa buat sendiri, karena ternyata buatan sendiri itu lebih menarik dan berbeda. Dari pelatihan ini yang saya rasakan yaitu pelatihan yang tidak membosankan karena langsung dilatih sampai bisa...”.

Begitu juga yang dikatakan oleh salah satu santri putri mbak Lutfa yang mengikuti pelatihan menjahit, sebagai berikut:

“...Selama pelatihan menjahit ini banyak sekali kesannya mbak, yang biasanya kalok ada baju saya yang rusak maka saya akan menjahitkannya di ibu-ibu jahit, tapi sekarang Alhamdulillah saya bisa menjahit sendiri dan malah ada dari sebagian teman-teman yang nitip untuk dijahitkan, hmm...itung-itung juga bisa untuk membantu orang lain dan juga bisa menambah uang jajan...”.

Dampak dari kegiatan penanaman jiwa kewirausahaan santri yaitu menjadikan santri lebih mandiri, mempunyai banyak

pengalaman, pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan memiliki semangat belajar serta membuat mereka percaya diri dari hasil apa yang mereka kerjakan.

Selain itu alumni pesantren ada yang sudah mengembangkan kewirusahaan yaitu contohnya ada yang sudah memiliki toko foto copy dan ada juga yang mempunyai rumah makan serta membuka usaha menjahit di rumahnya.

Hal tersebut dibuktikan dengan toko salah satu alumni yaitu percetakan foto copy, sebagai berikut:



Gambar 4.4 toko Foto copy alumni pesantren

Hal tersebut juga terjadi dikalangan alumni santri putri yang mana alumni tersebut membuka usaha menjahit dan penjahit itu sudah menjadi langganan keluarga ndalem, sebagai berikut:



Gambar 4.5 Toko salah satu alumni pesantren

Dengan demikian dampak pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di ponpes Darul Amien dapat berhasil menjadikan santrinya memiliki jiwa kewirausahaan serta dapat menjadikan bekal hidup ketika terjun di masyarakat.



BAB V

PEMBAHASAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan, sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan sosial. Pondok pesantren di Indonesia dibagi menjadi 3 tipologi, yaitu pesantren tradisional, pesantren modern dan pesantren komperhensif. Tiga tipologi pondok pesantren memiliki beberapa perbedaan mengenai metode pendidikannya yang disatu sisi, pesantren tradisional lebih memperkenalkan pengajaran kitab berbahasa arab yang bersifat sorogan atau bandongan, sedangkan pesantren modern dalam metode pendidikannya telah mengadopsi metode klasikal dan barat. Namun dengan perkembangan zaman berkembangnya metode yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern yang disebut pesantren komprehensif.

Pondok pesantren Darul Amien merupakan salah satu pondok yang menggunakan metode komprehensif, yang mana pembelajaran selain sekolah umum ada juga pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Karena pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam perkembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Semakin banyak santri yang berwirausaha semakin banyak pula lapangan pekerjaan baru yang tersedia. Jika lapangan pekerjaan baru banyak maka akan dapat mengurangi pengangguran di kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya

penanaman pendidikan kewirausahaan pada santri. Dalam penanaman pendidikan pesantren di Pondok Darul Amien penulis mengkaji tentang konsep pendidikan jiwa kewirausahaan santri, pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri dan dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan terhadap santri Pondok Pesantren Darul Amien.

1. Bagaimana Strategi Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri

Sesuai dengan strategi yang telah dijelaskan di bab IV akan diuraikan dengan strategi rencana, strategi taktik dan strategi pola perilaku di Pondok Pesantren Darul Amien dalam upaya untuk mengetahui tentang strategi apa saja yang dipakai dalam penanaman jiwa kewirausahaan santri. Dengan demikian strategi dalam sebuah pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan tidak dilakukan hanya sekali saja, tapi membutuhkan proses agar santri mempunyai jiwa kewirausahaan tersebut.

Hal yang paling mendasar dalam strategi ini adalah bagaimana cara agar pada diri santri tertanam jiwa kewirausahaan dan bagaimana cara Pesantren mengolah kewirausahaan tersebut. Strategi adalah suatu cara yang dilakukan oleh lembaga pesantren untuk dapat menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri pondok pesantren. Strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan urutan utama

sebuah organisasi keseluruhan yang kohesif. Menurut Mintzberg dalam Suwatno (2021:89), istilah strategi dapat digunakan dalam beberapa konteks, misalnya: strategi rencana, strategi taktik, strategi pola perilaku, strategi posisi dan strategi perspektif. Sedangkan di Ponpes Darul Amien hanya membatasi 3 strategi saja yakni menggunakan jenis strategi dengan yakni *plan strategies, ploy strategies, pattern strategies*

a. Strategi Rencana (*Plan strategies*)

Strategi rencana adalah cara kebanyakan orang menggunakan istilah strategi. Rencana menyiratkan sesuatu yang sengaja dilakukan kemudian memantau kemajuannya yang telah ditentukan dari awal hingga akhir (Mintzberg 2021:89). Strategi rencana yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Amien melakukan perencanaan melakukan tahap awal hingga akhir dengan menggunakan suatu rencana agar mengetahui kemajuan dalam wirausaha tersebut, dengan rencana maka kewirausahaan akan berjalan dengan lancar dan sesuai target. Contohnya dalam kewirausahaan ini adalah koperasi Pondok Pesantren, dalam kewirausahaan menjaga koperasi pesantren merupakan salah satu penanaman jiwa kewirausahaan yang menggunakan strategi rencana yang mana perencanaan menyiratkan sesuatu yang sengaja dilakukan kemudian memantau kemajuannya yang telah ditentukan dari awal hingga akhir. Pembelajaran ini dapat

menembuhkan jiwa kemandirian, kepribadian, serta pengalaman untuk santri.

b. Strategi Taktik (*Play strategies*)

Strategi taktik adalah taktik atau pola pada umumnya diartikan sebagai strategi jangka pendek. Dalam hal ini taktik cenderung memiliki tujuan yang sangat terbatas dan dapat berubah pada waktu yang sangat singkat (Mintzberg 2021:89). Strategi taktik yang terjadi di Ponpes Darul Amien adalah strategi jangka pendek dan cepat berubah, jika dalam pelatihan ada sesuatu yang menghambat jalannya pelatihan maka seorang tutor mencari jalan keluar yang lain yang membuat santri lebih dapat memahami wirausaha tersebut. Contohnya dalam wirausaha pembuatan camilan goreng, seorang yang mengikuti latihan itu harus dapat mengetahui makanan apa yang tengah viral ditengah masyarakat, sedangkan makanan itu banyak dan selalu berubah-ubah maka dari itu strategi taktik ini penting untuk diterapkan dalam berwirausaha.

- c. Strategi Pola Perilaku (*Pattern strategies*) adalah strategi dimana jalan tujuan dibuat dengan mengadopsi bentuk perilaku yang konsisten. Pola berbentuk sebagai hasil dari perilaku yang konsisten, pada tingkat yang sederhana. (Mintzberg 2021:89). Strategi pola perilaku yang terjadi di Ponpes Darul Amien sesuatu yang konsisten tidak berubah-ubah dan sesuatu yang sederhana dalam penanaman jiwa kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul

Amien strategi pola perilaku diterapkan dalam pelatihan menjahit karena dalam menjahit tidak membuat rencana yang rumit, namun hanya mengikuti pola yang sudah terbentuk. Pola perilaku ini dalam batas tertentu memang cukup efektif dan seorang pengusaha bisa saja sukses dengan pola tersebut.

2. Bagaimana Implikasi Aktivitas Pendidikan Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri

Implikasi aktivitas Pendidikan jiwa kewirausahaan di Pesantren Darul Amien ini untuk melatih santri menjadi percaya diri, siap mengambil risiko, memiliki visi, komitmen, disiplin dan memiliki kreativitas. Wirausaha atau entrepreneur sebagai pelaku dari aktivitas kewirausahaan secara spesifik, memiliki ciri-ciri pribadi dan watak yang signifikan dengan tuntutan atau konsekuensi dari aktivitas kewirausahaan. Ciri-ciri itu adalah: Memiliki visi, memiliki komitmen, percaya diri, disiplin, siap mengambil risiko, memperdulikan konsumen dan memiliki kreativitas (Siswanto dalam Liriwati dkk 2020:24).

a. Visi

Visi yakni pernyataan yang mendefinisikan sesuatu yang ingin dicapai individu atau sebuah organisasi di masa depan. Visi pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien visi merupakan tujuan awal dari pelaksanaan pelatihan, visi pelaksanaan pendidikan jiwa

kewirausahaan di Ponpes Darul Amien adalah agar santri memiliki pegangan ketika besok berada di masyarakat serta visi ini juga harus tertanam pada diri santri yang mengikuti pelatihan tersebut karena jika santri sudah memiliki visi maka mereka akan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

b. Memiliki Komitmen

Komitmen pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien adalah sesuatu yang penting untuk ditanamkan oleh tutor maupun santri, komitmen tutor adalah tutor mau melatih santri yang belum bisa sama sekali sampai bisa menguasai pelatihan tersebut, kalau bagi santri berkomitmen untuk mau berusaha walaupun nantinya gagal dalam mempraktekkan pelatihan tersebut dan jika gagal mau mencoba lagi sampai menguasai pelatihan kewirausahaan tersebut.

c. Percaya Diri

Pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien adalah percaya diri, percaya diri itu harus dimiliki dalam aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan dengan percaya dirinya tutor maupun santri pelatihan maka pelatihan bisa berjalan dengan lancar, tutor jika percaya diri melatih santri maka hasil pelatihan akan memuaskan jika tidak percaya diri dalam pengajaran maka hasil pelatihan akan sia-sia, begitu juga santri yang ikut pelatihan jika percaya diri dengan kemampuannya maka hasil yang ia usahakan akan memuaskan jika tidak percaya

diri maka santri akan tidak mau untuk mencoba jika gagal dan tidak mau berusaha.

d. Disiplin

Pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien disiplin merupakan sikap yang taat pada peraturan, datang tepat waktu, tidak meremehkan suatu pekerjaan. Dalam hal ini tutor harus disiplin dalam mengambil tindakan jika tutor tidak disiplin maka jelas anak didik akan semaunya sendiri begitu juga santri juga harus disiplin dalam pelatihan jika tidak disiplin maka pelatihan tidak akan berjalan dengan lancar.

e. Siap Mengambil Risiko

Aktivitas pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien adalah siap mengambil risiko, karena setiap pekerjaan yang kita lakukan pasti ada risikonya, contoh dalam menjahit maka dibutuhkan suatu kesabaran, ketlatenan dan keuletan jika tidak sabar maka jahitan tidak akan bagus dan rapi, begitu juga seorang tutor harus mengambil risiko jika salah satu dari santri pelatihan ada yang tidak memahami pelatihan tersebut maka tutor harus memberikan motivasi serta dukungan dan memberinya pelatihan sampai dia benar-benar menguasai pelatihan tersebut.

f. Memperdulikan Konsumen

Aktivitas pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Amien Memperdulikan konsumen itu sangat penting dalam berwirausaha, karena konsumen merupakan komponen yang harus ada ketika mendirikan suatu usaha, jika tidak ada konsumen maka usaha akan bangkrut. Memperdulikan konsumen dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan itu dengan cara melihat kebutuhan konsumen serta mengikuti zaman.

g. Memiliki Kreativitas

bahwa pendidikan pelatihan kewirausahaan harus memiliki kreativitas, kreativitas ini dibangun dengan cara santri yang memiliki bakat tertentu maka dapat memilih pelatihan sesuai skillnya, begitu juga harus memiliki kreativitas agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan santri tidak bosan untuk mengikuti latihan kewirausahaan tersebut.

3. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Amien

Dampak pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan di Ponpes Darul Amien yaitu menjadikan santri lebih mandiri, karena mereka diajarkan sampai bisa dalam berwirausaha, yang tentunya belajar sedikit demi sedikit. Hal ini dibuktikan dengan

adanya alumni yang sudah mempunyai usaha rumah makan sendiri.

Dampak selanjutnya yaitu lebih percaya diri dalam menghadapi dunia luar, karena di pesantren sudah dibekali tentang kewirausahaan, maka ketika di masyarakat dapat mengaplikasikannya dengan membuka suatu peluang usaha dan tidak takut dengan kegagalan, karena suatu kegagalan adalah sebuah pengalaman, dan dapat menjadi sebuah intropeksi tentang apa kekurangan dalam usaha kita.

Dampak ketiga yaitu memiliki pemikiran masa depan, hidup itu tidak hanya sampai di pondok saja tapi juga di masyarakat, oleh karenanya kewirausahaan itu sebagai salah satu untuk bekal dalam perkembangan zaman.

Dampak keempat berani menghadapi tantangan hidup, karena kita hidup di dunia itu tidak sendiri, kita hidup secara sosial maka penanaman kewirausahaan dapat menjadikan santri berani dalam menghadapi tantangan dunia luar.

Hasil penelitian peneliti bahwa dampak dari pendidikan kewirausahaan adalah mempunyai bekal kreativitas dan inovasi dalam menciptakan hal-hal baru, karena dipondok sudah ditanamkan tentang bagaimana cara membuat suatu usaha, dan sudah dilatih maka seorang santri mempunyai bekal untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa dampak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di Pondok Darul Amien adalah membuat para santri memiliki jiwa percaya diri, memiliki pemikiran masa depan, berani dalam menghadapi tantangan, mempunyai bekal kreativitas dan inovasi dalam menciptakan hal-hal baru, sehingga akan muncul sebuah jiwa pemimpin ketika menjadi seorang pengusaha.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai strategi pendidikan pesantren dengan menanamkan jiwa kewirausahaan santri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri

Strategi yang dilakukan oleh Ponpes Darul Amien yakni menggunakan jenis strategi dengan istilah 3 P, yakni *plan strategies*, *ploy strategies*, *pattern strategies*: Strategi Rencana (*Plan strategies*) adalah cara kebanyakan orang menggunakan istilah strategi. Contohnya dalam kewirausahaan menjaga koperasi pesantren merupakan salah satu penanaman jiwa kewirausahaan yang menggunakan strategi rencana yang mana perencanaan menyiratkan sesuatu yang sengaja dilakukan kemudian memantau kemajuannya yang telah ditentukan dari awal hingga akhir, Strategi Taktik (*Ploy strategies*) adalah taktik atau pola pada umumnya diartikan sebagai strategi jangka pendek. Contohnya strategi taktik yaitu pada pelatihan pembuatan camilan goreng, yang mana taktik ini memiliki hal yang terbatas dan dapat berubah pada waktu yang sangat singkat, Strategi Pola Perilaku (*Pattern strategies*) adalah strategi dimana jalan tujuan dibuat dengan mengadopsi bentuk perilaku yang konsisten. Pola berbentuk sebagai hasil dari perilaku yang

konsisten. Contohnya pada kewirausahaan menjahit pelatihan tersebut dilakukan menggunakan strategi pola perilaku yang mana strategi ini dibuat dengan mengadopsi bentuk perilaku yang konsisten. Pola perilaku ini dalam batas tertentu memang cukup efektif dan seorang pengusaha bisa saja sukses dengan pola tersebut.

2. Bagaimana Implikasi Aktivitas Pendidikan Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri

Aktivitas Pendidikan Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri Pesantren Darul Amien Memiliki visi merupakan tujuan awal dan pernyataan yang mendefinisikan sesuatu yang ingin dicapai individu atau sebuah organisasi di masa depan, memiliki komitmen adalah bertekad kuat tidak mudah goyah dan mau berjuang jika gagal, percaya diri adalah sikap mau melakukan sesuatu tanpa takut salah dan berani mencoba, disiplin adalah sikap, siap mengambil risiko adalah mau berjuang lagi jika gagal dalam usahanya, memperdulikan konsumen karena konsumen merupakan komponen utama dalam melakukan usaha dan memiliki kreativitas

3. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Amien

Dampak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di Pondok Darul Amien adalah membuat para santri memiliki jiwa percaya diri, memiliki pemikiran masa depan, berani dalam menghadapi tantangan, mempunyai bekal kreativitas dan inovasi dalam menciptakan

hal-hal baru, sehingga akan muncul sebuah jiwa pemimpin ketika menjadi seorang pengusaha.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pencapaian tujuan suatu kewirausahaan diperlukan penanaman jiwa kewirausahaan yang merupakan proses dimana seorang individu memiliki motivasi yang dapat mendorong untuk berpikir positif, semangat tinggi, berani menghadapi risiko, mandiri secara financial dan dapat menciptakan sesuatu hal yang baru, serta dalam berwirausaha diperlukan proses manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

2. Implikasi Empiris

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk Pondok Pesantren Darul Amien agar dapat untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren khususnya dalam hal menanamkan jiwa kewirausahaan santri yang berkualitas bagi pesantren itu sendiri dan orang lain.

3. Implikasi Kebijakan

Adanya penelitian tentang penanaman kewirausahaan ini agar pesantren Darul Amien dapat lebih meningkatkan pelatihan kewirausahaanya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian dimana peneliti hanya dapat mencari waktu yang luang untuk mewawancarai salah satu santri dikarenakan jadwal pesantren yang lumayan padat.

D. Saran

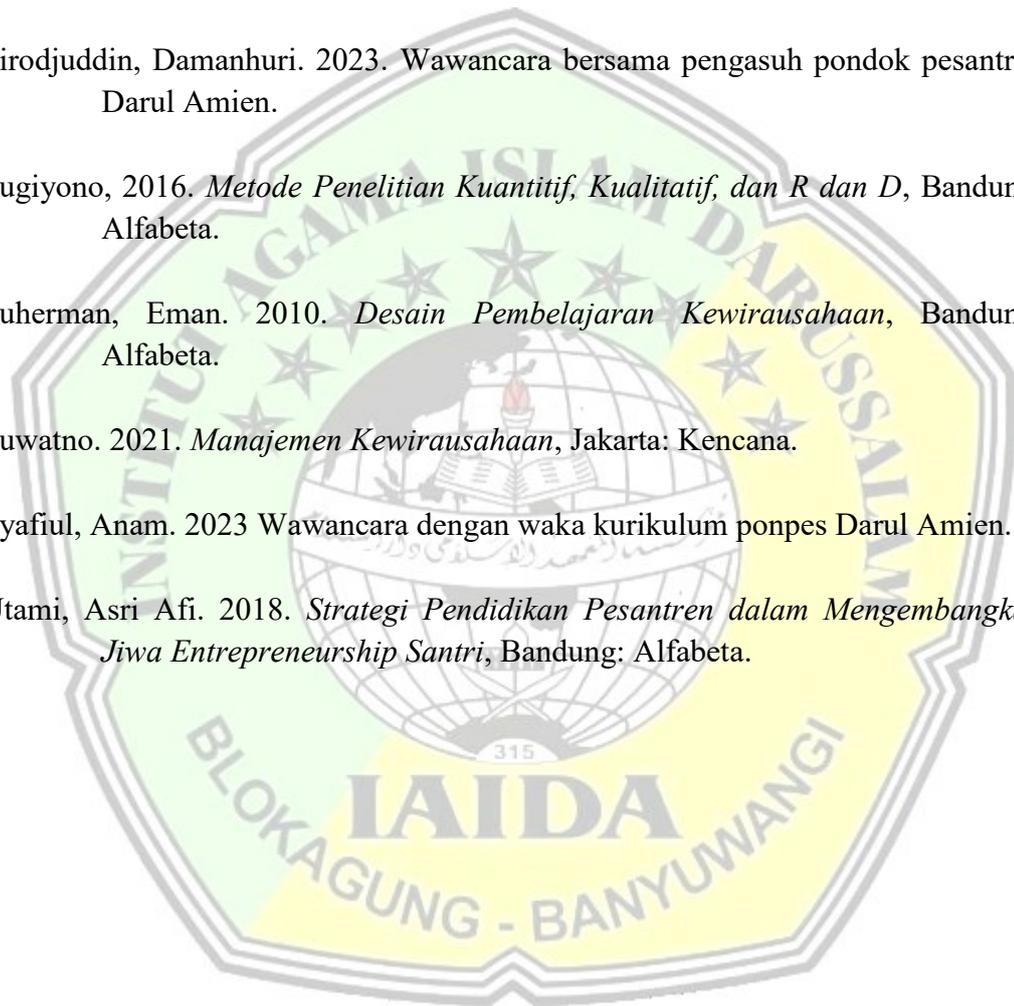
Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan lembaga Pondok Pesantren Darul Amien diharapkan dapat untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren khususnya dalam hal menanamkan jiwa kewirausahaan santri yang berkualitas bagi dirinya dan orang lain.
2. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan masukan untuk membuka peluang usaha dalam hidup bermasyarakat.
3. Bagi peneliti, adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi Pondok Pesantren Darul Amien sebagai lembaga pendidikan Islam salafiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma. 2016. *Kewirausahaan*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Muzaqi, Aziz. 2020. *Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha*, (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur), Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto.
- Zaenal, Afandi. 2019. Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.18, 1.
- Ulfi, Azizah. 2020. Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Santri, *Jurnal Syantax Idea*, No.2, No.4.
- Dewi, Nella Nofiria. 2018. *Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.* Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Fatmsari, Dewi. 2014. Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Al-Amwal Jurnal kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. No. 2, 369-370
- Haq, Dhiaul. 2019. *Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Program Kopotren*, Original Research Article.
- Khasanah, Usawatun. 2018. *Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.* Skripsi. Lampung: UIN Raden.
- Intan, Istikomah, Indah. 2018. *Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat.* "Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Liriwati, dkk, 2020. *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Maulidah, Lutfatul. 2023 Wawancara dengan Ketua Pondok Putri Darul Amien.

- Marno dan Supriyatno. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexi L. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Seta.
- Sahal, Ahmad. 2023 Wawancara dengan salah satu santri Putra Darul Amien
- Sirodjuddin, Damanhuri. 2023. Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Darul Amien.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Suwatno. 2021. *Manajemen Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana.
- Syafiul, Anam. 2023 Wawancara dengan waka kurikulum ponpes Darul Amien.
- Utami, Asri Afi. 2018. *Strategi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri*, Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/096.112/FTK.IAIDA/C.3/I/2023
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Pondok Pesantren Darul Amien
Jajag, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **INDANA NURUL MUFLIHATI**
TTL : **Banyuwangi, 07 Mei 2000**
NIM : **19111140135**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Petahunan RT 04 RW 02 Desa Jajag Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi
HP : 082143398064
Dosen Pembimbing : Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

“Strategi Pendidikan Pesantren Dengan Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023 ”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 31 Januari 2023

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.L., M.Si.
NIPY. 3150801058001



SURAT KETERANGAN

Nomor: 165/PPDA/V/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, Nomor 31.5/096.112/FTK.IAIDA/C.3/1/2023, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 31 Januari 2023, maka Ketua Pondok Pesantren Darul Amien Gembolo dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : INDANA NURUL MUFLIHATI
TTL : Banyuwangi, 07 Mei 2000
NIM : 19111140135
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Petahunan RT 04 RW 02 Desa Jajag Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi
HP : :082143398064
Dosen Pembimbing : Nurkhaifdz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

Benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Amien Gembolo, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Stratedi Pendidikan Pesantren Dengan Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023"***

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Gambiran, 13 Mei 2023
Ketua PP. Darul Amien


LUTFATUL MAULIDAH

Pedoman wawancara

No.	Pertanyaan	Topik pembahasan	Hasil wawancara	Narasumber
1.	Bagaimana Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Amien	Strategi Penanaman jiwa kewirausahaan	<p>1. Strategi Pondok Pesantren Darul Amien menggunakan tiga strategi: a. "...setiap pekerjaan pasti membutuhkan rencana, begitu juga dalam penanaman kewirausahaan ini santri membutuhkan sebuah perencanaan ya mbak agar santri itu mampu memiliki jiwa kewirausahaan, perencanaan di Pesantren ini dilakukan agar wirausaha bisa berjalan dengan lancar", b. "Strategi taktik klo dalam sepak bola kan jika dalam permainan babak awal strategi yang dilakukan kurang pas maka akan diubah dengan menggunakan strategi yang lain, begitu juga ya mbak dalam penanaman jiwa kewirausahaan menggunakan strategi ini maka jika dalam pelatihan ada sesuatu yang membuat santri tidak paham dengan apa yang di ajarkan maka akan diganti dengan sesuatu</p>	<p>1. Pengasuh ponpes Darul Amien Kh. Damanhuri Sirodjudin 2. Waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. 3. Ibu Lia Munawaroh S.Pd. 4. Santri putr kang Huda 5. Santri putri mbak lutfa</p>

			<p>yang memudahkan santri agar dapat memahami pelatihan kewirausahaan tersebut mbak...”, c. “Penanaman jiwa kewirausahaan menggunakan pola perilaku ini maksudnya dalam pelatihan santri ditanamkan melakukan sesuatu dengan konsisten tidak berubah-ubah, juga santri dididik agar masuk pada pelatihan kewirausahaan yang ia sukai serta mau mengembangkan apa yang sudah dia kuasai besok ketika di masyarakat”.</p> <p>2. a. “Jelas ya mbak dalam suatu usaha dibutuhkan strategi, strategi rencana dilakukan ketika awal pembuatan usaha lalu akan di evaluasi setiap tahunnya.”, b. “Strategi taktik ini klo menurut saya ya mbak sesuatu yang cepat berubah dengan cepat, klo dalam masalah penanaman jiwa kewirausahaan sih taktik ini dilakukan agar santri jika tidak pahan dengan apa yang diajarkan dalam pelatihan maka mencari jalan keluar yang lain agar pelatihan kewirausahaan itu</p>	
--	--	--	---	--

			<p>dapat mudah dikuasai oleh santri”,c. “Strategi pola perilaku ini ditanamkan pada santri agar memiliki jiwa yang konsisten tidak berubah-ubah, seperti contohnya klo sudah masuk dalam pelatihan kewirausahaan menjahit maka ditlateni sampai santri itu benar-benar bisa menguasai pola jahitan itu dengan benar..”.</p> <p>3. Strategi rencana “Strategi rencana di Pesantren ini di lakukan dengan pelatihan kepada santri..”, b. Strategi taktik “Strategi taktik dalam penanaman jiwa kewirausahaan di Pondok ini.....”, c. Straregi pola perilaku: “Contohnya dalam pelatihan menjahit ini merupakan pelatihan dengan menggunakan strategi pola ya mbak, kan karena dalam menjahit pola perilaku yang ditanamkan agar santri tu konsisten dengan apa yang dilakukannya serta dalam menjahit itu tidak berubah-ubah sesuai dengan pola yang sudah ditentukan”.</p> <p>4. Strategi rencana: “..awal pelatihan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>kewirausahaan itu, kan setiap usaha dibutuhkan suatu rencana agar dapat melihat kemajuan dari awal hingga akhir dalam kewirausahaan tersebut”. b. “... Tentang strategi taktik ini kan klo biasanya setiap pekerjaan ada yang dicapai, c. “Pola perilaku ya mbak, klo menurut saya pola perilaku ini lebih cenderung pada santri itu lebih suka masuk pada pelatihan kewirausahaan yang mana yang sesuai dengan skill mereka masing-masing..”.</p> <p>5. Strategi rencana: “...pelatihan wirausaha pasti ada rencana awal agar wirausaha itu bisa berjalan dengan baik dan usaha itu disukai oleh konsumen”. b. strategi taktik kan cara dalam jangka pendek, mungkin pelatihan itu agar cepat dikuasai oleh santri dengan cepat itu dengan menggunakan taktik apa...”. c. “Pola perilaku ini adalah strategi yang mana santri suka masuk pada pelatihan yang mana.....”</p>	
--	--	--	---	--

2.	Bagaimana Impilikasi Aktivitas Pendidikan Penanaman Jiwa Kewirausahaan?	Aktivitas Penanaman Jiwa Kewirausahaan	<p>1. “Visi disini adalah sesuatu yang haru dimiliki oleh santri karena visi itu penting jika santri sudah yakin dengan keinginannya maka mereka akan semangat dengan apa yang mereka kerjakan, contohnya dalam pelaksanaan pelatihan menjahit maka santri diharapkan untuk memiliki visi untuk menguasai pelatihan tersebut, jika sudah tertanam visi tersebut, maka santri tersebut cepat menguasai pelatihan menjahit tersebut ya mbak”.</p> <p>2. “Dalam organisasi pasti memiliki visi, begitu juga dengan pelatihan kewirausahaan juga memiliki visi ya mbak, yang mana visi ini penting untuk dimiliki oleh semua santri yang mengikuti pelatihan kewirausahaan tersebut, karena jika tidak memiliki visi maka kewirausahaan tidak akan berjalan dengan lancar”.</p> <p>3. “Visi disini dalam aktivitas pelaksanaan pelatihan jiwa kewirausahaan di Pesantren Darul Amien ya santri harus menanamkan dalam dirinya agar pelatihan</p>	<p>1. Pengasuh ponpes Darul Amien Kh. Damanhuri Sirojudin</p> <p>2. Waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd.</p> <p>3. Ibu Lia Munawaroh S.Pd.</p> <p>4. Santri putra kang Huda</p> <p>5. Santri putri mbak lutfa</p>
----	---	--	--	--

			<p>kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar”.</p> <p>4. “Pasti setiap organisasi memiliki visi ya mbak, tapi menurut saya visi pelaksanaan pada santri tergantung pada santri masing-masing, jika mau berhasil maka mereka harus menanamkan secara tepat agar visi itu berjalan dengan baik”.</p> <p>5. “Visi dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan di Pesantren ini ditumbuhkan pada santri dengan cara santri dididik dalam pelatihan dengan baik serta agar tertanam pada santri itu jiwa kewirausahaannya mbak....”.</p>	
3.	Apa Dampak pendidikan jiwa kewirausahaan pada santri Darul Amien?	Dampak pendidikan jiwa kewirausahaan	1. “...pelatihan kewirausahaan yang ada di pondok ini dapat menjadikan para santri menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab karena dilatih untuk telaten dan sabar dalam pembelajaran tentang ilmu kewirausahaan, juga dapat mengetahui tentang salah satunya bagaimana cara menjahit dengan benar, serta dapat mengetahui tentang usaha-usaha yang lain, dalam pelatihan ini santri yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh ponpes Darul Amien Kh. Damanhuri Sirodjudin 2. Waka kurikulum Bapak Syafiul Anam S.Pd. 3. Ibu Lia Munawaroh S.Pd. 4. Santri putr kang Huda 5. Santri putri mbak lutfa

			<p>awalnya tidak mengetahui tentang kewirausahaan bisa lebih mengetahui serta dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk bekal besok jika sudah di masyarakat.”</p> <p>2. “Dampak pada latihan kewirausahaan disini, menurut saya sangat berguna untuk kalangan santri, karena santri diberi arahan dan latihan agar bisa membuat camilan, ya itung-itung juga buat menambah pengalaman saya sendiri, yang biasanya saya beli camilan besok jika di rumah maka saya bisa buat sendiri, karena ternyata buatan sendiri itu lebih menarik dan berbeda. Dari pelatihan ini yang saya rasakan yaitu pelatihan yang tidak membosankan karena langsung dilatih sampai bisa...”</p> <p>3. “...Selama pelatihan menjahit ini banyak sekali kesannya mbak, yang biasanya kalok ada baju saya yang rusak maka saya akan menjahitkannya di ibu-ibu jahit, tapi sekarang Alhamdulillah saya bisa menjahit sendiri dan malah ada dari</p>	
--	--	--	---	--

			<p>sebagian teman-teman yang nitip untuk dijahitkan, hmm...itung-itung juga bisa untuk membantu orang lain dan juga bisa menambah uang jajan...”</p> <p>4. “...dampak pelatihan yang dilakukan disini yaitu dapat mengembangkan keterampilan para santri dalam berwirausaha dan sarpras sudah ada, jadi tinggal darikita sendiri yang mau berusaha apa gak...”</p> <p>5. “...ya para santri selain disini untuk mencari ilmu agama juga dibekali untuk berwirausaha, karena hidup itu bukan akhirat saja yang dipikir juga harus mikir dunia semua harus berjalan bergandengan, toh jika ujluk-ujluk jadi orang kayak kan gak bisa semua butuh usaha meskipun kita do’a juga butuh ikhtiyar. Selain santri bisa hidup mandiri juga santri dapat merasakan bagaimana payahnya dalam mencari uang agar mereka merasakan ternyata mencari uang itu tidak semudah yang mereka bayangkan harus ada usahanya dan agar mereka di pondok lebih semangat mencari ilmunya. Selanjutnya</p>	
--	--	--	--	--

			santri mempunyai pengalaman baru dan mempunyai bekal ketika hidup bermasyarakat mbak...”	
--	--	--	--	--



NIM	19111140135	
NAMA	INDANA NURUL MUFLIHATI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20222	
JUDUL	STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN JIWA KEWIRUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20222	22 Desember 2023	25 Desember 2023	Penulisan Proposal	Konsultasi Penulisan Proposal
2	20222	15 Desember 2023	20 Desember 2023	Bab 1	Revisi Bab 1
3	20222	08 Desember 2023	08 Desember 2023	Konsultasi Judul	Judul Proposal
4	20222	20 Mei 2023	20 Mei 2023	Plagiasi Skripsi	Skripsi Selesai
5	20222	15 Mei 2023	14 Mei 2023	Konsultasi Bab 6	Revisi Bab 6
6	20222	10 April 2023	14 April 2023	Mulai Bab 6	Penutup Skripsi
7	20222	25 Maret 2023	30 Maret 2023	Hasil Penelitian	Revisi Bab 5
8	20222	20 Maret 2023	24 Maret 2023	Konsultasi Bab 5	Bab 5
9	20222	27 Februari 2023	27 Februari 2023	Pengumpulan Data dan Revisi Bab 4	Bab 4
10	20222	25 Februari 2023	28 Februari 2023	Uraian Pedoman Wawancara	Cara Mengisi Pedoman Wawancara
11	20222	16 Februari 2023	18 Februari 2023	Konsultasi Pedoman Wawancara	Pedoman Wawancara
12	20222	20 Januari 2023	30 Januari 2023	Mulai Bab 4	Bab 4
13	20222	14 Januari 2023	19 Januari 2023	Revisi Proposal	Proposal
14	20222	08 Januari 2023	08 Januari 2023	Plagiasi Proposal	Proposal
15	20222	29 Desember 2022	30 Desember 2022	Revisi Hasil	Finishing Proposal

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar. 1

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan menjahit



Gambar. 2

Pelaksanaan pelatihan pembuatan makanan ringan



Gambar. 3

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berniaga di koprası pesantren



Gambar. 4

Wawancara dengan pengasuh



Gambar. 5

Wawancara dengan salah satu santri putra



Gambar. 6

Wawancara dengan salah satu Guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Indana Nurul Muflihati
NIM : 19111140135
TTL : Banyuwangi, 07 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Telp : 085338566717
Alamat : Jajag, Gambiran, Banyuwangi

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah	Bidang Studi
TK	2004	2006	TK. Sunan Kalijaga	
MI	2007	2012	MI Negeri Jajag	
MTS	2013	2015	MTs Yasinat Jember	
MA	2015	2017	MA Yasinat	ilmu Pendidikan Sosial
S1	2019	2023	Institut Agama Islam Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

Jenjang pendidikan	Tahun masuk	Tahun lulus	Nama pesantren
Ula	2013	2015	Pp. Darul Amien Jajag Gambiran
Wustho	2015	2017	Pp. Yasinat Jember
Ulya	2017	2019	Pp. Yasinat Jember
Wustho	2019	2021	Pp. Darussalam Blokagung
Ulya	2022	2023	Pp. Darussalam Blokagung

